

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

REZA TRI OKTASARI

NIM: 17591112

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Halaman Pengesahan

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Reza Tri Oktasari, NIM. 17591112, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Wassalam,

Curup, 31 Agustus 2021

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd

Nip.196609041994032001

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I

NIK. 160801012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr.Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : Reza Tri Oktasari
NIM : 17591112
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran Surat
At-Tahrim Ayat 6

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : **Senin, 31 Agustus 2021**
Pukul : **09.30 WIB s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Munaqasah Daring via Zoom Meetings (ID 492 750 6055)**
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Sekretaris


Dra. Susilawati, M.Pd.

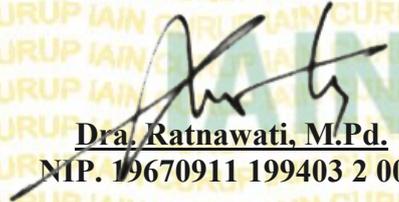
NIP. 19660904 199403 2 001


Siswanto, M.Pd.I.

NIK. 160801012

Penguji I

Penguji II

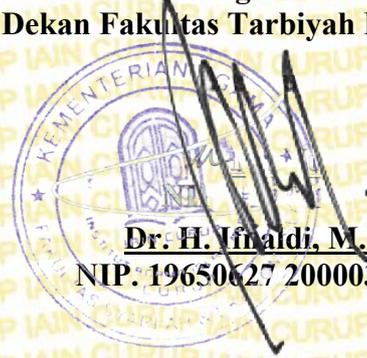

Dra. Ratnawati, M.Pd.

NIP. 19670911 199403 2 002


Dini Palupi Putri, M.Pd.

NIP. 19881019 201503 2 009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Tri Oktasari

Nomor Induk Mhasiswa : 17591112

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madraasah Ibtidyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapa karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 31 Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a green and yellow postage stamp. The stamp is a 'METERAI TEMPEL' (postage meter) for 6000 Rupiah, with the serial number 3395EAFF56530191. The stamp features a small portrait of a person and the text 'ENAM RIBURUPIAH'.

Reza Tri Oktasari

NIM. 17591112

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa pula kita junjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SaW, beserta keluarga dan sahabatnya, karena berkat beliau kita saat ini bisa berada di zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan mampu penulis selesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons, wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan wakil Rektor III Bapak Dr. Kusen S. Ag., M.Pd yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang sudah memberikan izin penelitian.

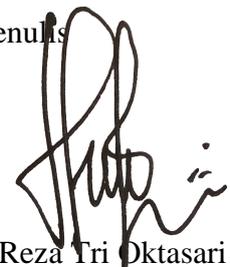
3. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Agus Rian Oktor M.Pd selaku penasihat akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Ibu Dra. Susilawati M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto M.Pd.I selaku pembimbing II terimakasih atas semua nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercita serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak akan ternilai harganya.
7. Almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamuu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 31 Agustus 2021

Penulis



Reza Tri Oktasari
NIM.17591112

MOTTO

Jangan pernah bosan untuk berbuat baik

Sekalipun orang memperlakukanmu

Tidak baik.

Karena, satu kebaikan yang kamu

Tanam akan menjadi ladang kebaikan

Untuk dirimu sendiri ☺

صَلِّ
مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

“Barangsiapa membawa amal yang baik,

Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya”

(Q.S Al-An'am[6] : 160)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ *Ayah dan Ibu (Ujang Saripudin dan Surip) yang telah membesarkan saya dan merawat saya sehingga saya bisa tumbuh dewasa, serta saya ucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga untuk kedua orang tua saya atas semua do'a dan juga kesempatannya sehingga saya mampu menuntut ilmu sampai kejenjang ini.*
- ❖ *Guru-guru dan juga dosen-dosenku yang sudah memberikan ilmu dan juga membimbing saya selama menuntut ilmu.*
- ❖ *Mbak saya tercinta Reni Rosnawati dan Resi Marisa Lovasinta yang sudah memberikan dukungan baik moral dan materil.*
- ❖ *Adik angkat saya Arpika Marpi terima kasih sudah memberikan support selama penulisan skripsi ini.*
- ❖ *Untuk teman-teman dan juga mbak-mbak yang sudah saling memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini, Alfiana Agustin, Nani andriyani, Ayuk Mesika, Ayuk Amini, Ayuk diana, Nikatul Farikah, Siti Khadijah, Mustika Linti, terima kasih atas semua dukungannya selama ini.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku Lokal D yang sudah saling memberikan motivasinya dalam proses penulisan skripsi ini.*

- ❖ *Mbak-mbak dan juga Adik-adik organisasi UKM kerohanian dan KAMMI Komsat Curup.*
- ❖ *Teman-teman KKN, PPL dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017.*

KOSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6. Kajian ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa bertanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak. Dan menjadikan sekolah sepenuhnya sebagai tolak ukur pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh besar dalam mengajarkan anak kepada hal-hal yang bersifat positif dan tidak mungkin orang tua akan mengajarkan anaknya kepada hal yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peranan orang tua dalam konsep pendidikan keluarga dalam surat At-Tahrim ayat 6. Yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *library research*. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah penelitiannya dari sumber-sumber kepustakaan dan penelitian ini menggunakan metode tahlili. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan filosofis dan juga pendekatan pedagogik. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data berupa : editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Dan teknik analisis data yaitu deskripsi.

Hasil dari pembahasan pada ayat ini secara umum menjelaskan tentang seruan Allah dan Rasul untuk umatnya agar bisa memelihara diri dan juga keluarga dari siksa api neraka. Berdasarkan dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan yang terkandung dalam surat At-Tahrim ayat 6 meliputi : (1) perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, (2) meneladani sifat nabi Muhammad dalam menjaga keluarga, (3) memahami betapa kerasnya siksa neraka (4) meneladani sifat malaikat yang tegas dalam menjalankan tugasnya.

Kata kunci : Pendidikan, Keluarga, dan Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Teoritis	12
1. Konsep Pengertian Pendidikan Keluarga.....	12
a. Pengertian Konsep	12
b. Pengertian Pendidikan.....	13
c. Fungsi Pendidikan.....	16
d. Tujuan Pendidikan	17
e. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan.....	20
f. Pengertian Keluarga	26

g. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga.....	30
h. Peran dan Tanggung Jawab Keluarga.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Objek Penelitian.....	42
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6

A. Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6	46
1. Teks dan Terjemah Surat At-Tahrim Ayat 6.....	46
2. Mufrodah/Kosa Kata.....	46
3. Gambaran Umum Surat At-Tahrim Ayat 6.....	47
4. Asbabunuzul Surat At-Tahrim ayat 6.....	48
5. Munasabah Surat.....	49
6. Munasabah Ayat.....	49
7. Penafsiran Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6.....	51
a. Tafsir Al-Qurthubi.....	51
b. Tafsir Al-Misbah.....	56
c. Tafsir Ibnu Katsir.....	58

d. Tafsir Jalalain	61
e. Tafsir Al-Maraghi	62
8. Analisis Tafsir Al-Qur'aan At-Tahrim Ayat 6.....	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar yang bertujuan untuk menumbuhkan manusia yang terdidik. Pendidikan merupakan proses menjadikan hidup lebih efisien dan efektif untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya.¹ Pendidikan ialah suatu tindakan yang kontinu, yang dilakukan secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan peserta didik. Seperti halnya yang tertera didalam QS Al-Insyiqaq 19 :

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”²

Dalam penafsiran Ibnu Katsir, Said Bin Jubair berkata : sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). Manusia dahulu didunia adalah manusia yang hina, kemudian setelah mereka di akhirat mereka mendapatkan kedudukan yang mulia. Kemudian dahulu didunia mulia, yang miskin akan menjadi kaya, sehat setelah sakit dan sakit setelah sehat.³ Semua akan mengalami perubahan, perbedaan setelah dunia menuju ukhrawi. Ada orang yang di dunia tinggi tapi di akhirat malah menjadi orang yang sangat rendah. Begitu juga sebaliknya. Berangkat dari permasalahan diatas, maka tugas pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan baik buruk, membentuk

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Ciputat Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 3

² Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

³ Ibnu Katsir, *Tafsir Juz Amma* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013) h. 117

sifat dan karakter kepribadian peserta didik. sehingga dapat terbentuknya kepribadian dalam dirinya demi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Sejak penciptaan manusia pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang dibutuhkan bagi peserta didik. Dalam hal ini peserta didik sangat membutuhkan arahan yaitu melalui pendidikan. Sehingga dengnya pendidikan dapat tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan menempati urutan yang tertinggi didalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan terarah maka sangat wajar jika umat yang bergama islam menempatkan kitab suci Al-Qur'an, landasan hadist dan upaya sebagai dasar-dasar teori pendidikannya. Jadi, kitab suci Al-Qur'an dan sunnah ialah akar yang dijamin kebenarannya sebagai dasar pendidikan.⁴

Pendidikan ialah pemahaman yang dilakukan manusia untuk sebuah daya cipta yang bertujuan untuk mendapatkan mendapatkan pengetahuan terhadap sesuatu terhadap sesuatu. Pendidikan merupakan sebuah kreativitas yang akan dilakukan manusia untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman tentang sesuatu. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi.⁵

pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk pedagogik, yaitu insan yang terlahir bisa memberikan perubahan kearah yang lebih baik dengan

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.31

⁵ Dwi Siswoyo, *Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2008), h.1

cara mengeluarkan bakat yang ada pada siswa dan siswi disekolah sehingga hal ini mampu membawa perubahan yang signifikan.⁶

Didalam Undang-undang dasar nomor 20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) dalam pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan ialah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁷

Pendidikan dijelaskan didalam undang-undang diatas ini secara langsung menuntut semua masyarakat untuk bisa terjun secara langsung dalam kegiatan memberikan pendidikan kepada bangsa indonesia baik melalui jalur formal, informal ataupun non-formal. Pendidikan harus dilaksanakan agar rakyat Indonesia bisa menjadi generasi yang spiritual bagus, cerdas, berakhlak mulia dan bisa terbebas dari kebodohan sehingga mampu memajukan indonesia.

Keluarga adalah unit pertama dan utama dalam lingkungan masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Pendidikan yang diterima anak dikeluarga inilah yang akan digunakan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Karena didalam keluarga anak akan dipupuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur.⁸

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas bahwa keluarga ialah alam pendidikan yang utama, sebab didalam kelompok kecil yang disebut keluarga ini awal mula anak mendapatkan pendidikan. Dan Juga bisa dikatakan bahwa

⁶ Zakiah Drjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h 16

⁷ Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, h.1-2

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. Ke-7 (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h 11

lingkungan pertama, sebab separuh keluarga adalah bagian terpenting dalam hidup anak, yang membuat anak harus bertumpu kepada keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang pertama.⁹ Hal ini bisa dikatakan bahwa keluarga merupakan bagian yang mendasar untuk membentuk kepribadian anak kedepannya.

Untuk menciptakan sebuah kelompok kecil yang yang berselaras tidak semudah yang dibayangkan. Sangat diperlukan ilmu pengetahuan dan juga kesadaran yang utuh untuk bisa mewujudkannya, sebab untuk membentuk sebuah keluarga kita harus mampu menyatukan berbagai karakter dan juga perbedaan. Mulai dari jenis kelamin yang berbeda, watak yang berbeda, serta kepribadian yang juga berbeda. Membentuk keluarga pada hakikatnya berfungsi untuk mempersatukan berbagai perbedaan dengan tujuan agar terciptanya aktivitas yang tenang dan memperkuat silaturahmi.

Dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan hampir keseluruhan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Seperti yang terjadi dilingkungan tempat saya tinggal di Desa Rimbo Recap Curup.¹⁰

Pada hakikatnya orang tua yang paling banyak memegang peranan untuk dapat memberi pendidikan pertama dalam proses pembentukan kepribadian anak. Tetapi sekarang ini banyak orang tua yang kurang berperan

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta : PT Raja Grafindo Perada, 2006), h.38

¹⁰ Rahmawati, Hasan Pribadi, Asep Topan. (2018). Disfungsi Keluarga Dalam Pendidikan Formal Anak. *Jurnal Sosiologi Nusantara* Volume.4, No.1 h.11

dalam memberikan pendidikan agama bagi sang anak saat dirumah. Karena mereka berfikiran, saat disekolah anak sudah cukup mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama. Rasulullah SAW menegaskan arti pentingnya pendidikan didalam

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ

“anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR Muslim)¹¹

Didalam rumah tangga, ibu dan ayah merupakan sosok yang menonjol dalam diri anaknya. Karena setiap anak akan mengidolakan orang tuanya. Dimana anak-anak akan cenderung sering memperhatikan setiap gerak gerik yang dilakukan oleh orang tuanya. Bahkan bukan hal yang mustahil jika anak akan cenderung mengikuti sifat kedua orang tua nya. Orang tua menjadi tempat pendidikan utama dikeluarga harus saling bekerjasama untuk memberikan didikan kepada anaknya. Bagi seorang imam yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mampu mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing. karena akan cenderung akan mengikuti apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya.¹²

Berikut adalah peranan orang tua dalam mendidik anak :

¹¹ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Perss, 2005), h.938

¹² Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.61

1. Mengajar, ialah orang tua melatih sembari mengajarkan anak untuk bisa berbuat baik, baik dalam ucapan maupun tindakan.
2. Memupuk (membina), ialah orang tua dituntut untuk terus memberikan stimulus kepada anak agar bisa melakukan hal yang baik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.
3. Pembiasaan, yaitu orang tua sebisa mungkin membiasakan anak untuk terus melakukan hal yang baik, mulai dari usia anak yang dini agar anak terbiasa melakukannya didalam kehidupan sehari-hari..
4. Menjaga, yakni orang tua menjaga anak agar bisa terhindar dari hal-hal yang buruk yang sering terjadi dilingkungan rumah maupun di lingkungan keluarga.
5. Pemberian hukuman, orang tua harus tegas dalam mendidik anak, misalnya saja anak diberikan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak baik, hal ini tentunya akan memberikan efek jera kepada sang anak dan juga sebagai bentuk peringatan bahwa hal tersebut tiak boleh dilakukan lagi.¹³

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwasannya orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak dalam proses pemberian motivasi maupun dalam hal mengajarkan anak tentang segala macam bentuk pendidikan, serta melatih anak secara berkesinambungan sesuai dengan tuntutan ajaran agama sehingga kelak akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah serta taat dalam menjalankan ibadah.

¹³ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang,1997), h.64

Dalam pandangan Islam keluarga merupakan tempat yang utama untuk anak berinteraksi. Dengan adanya interaksi didalam keluarga anak secara perlahan akan mengetahui jati dirinya, dan dari interaksi anak akan memperoleh pengetahuan mengenai agama, seperti akhlak maupun nilai dan aturan serta kebiasaan yang menjadi emosinya.

Berdasarkan penjelasan diatas sangat penting bagi kita bagi kita untuk memahami bagaimana pendidikan keluarga dialam islam menurut Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis mengkaji tetang konsep pendidikan dalam keluarga, bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap anak didalam keluarga, bagaimana cara penerapannya, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua akan dapat melaksanakan peranannya alam mendidik anak mereka didalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, perlu dijelaskan akan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum penulis kaji dan merumuskannya terutama menurut perspektif Al-Qur'an. Sehubungan itu maka penulis tertarik untuk melakukan peelitian yang terfokus pada “ **Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6**”.

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka fokus masalah penelitian menggunakan lima buah buku kitab tafsir. Tafsir Al-Qurthubi, tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Jalalain, tafsir Al-maraghi, dan tafsir Ibnu Katsir tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6. Secara rinci dapat dilihat dari rumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademis maupun kalangan umum.

Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

sebagai pengembangan dan penambah wawasan serta menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan islam anak di dalam keluarga menurut tafsir Al-Qur'an At-Tahrim ayat 6.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini menggunakan pemikiran yang sangat mendalam dalam khazanah keilmuan yaitu konsep pendidikan anak dalam keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6.
2. Hasil penelitian ini dapat juga menjadi rujukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi guru dan calon guru dapat memanfaatkan dalam pembelajaran.
4. Semua pihak, agar dapat menjalankan kewajiban dalam membentuk akhlak anak sesuai dengan ajaran islam.
5. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan wawasan penulis keilmuan penulis dalam bidang pendidikan.
6. Secara umum penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam pendidikan, masyarakat, yaitu mengenai pendidikan keluarga berdasarkan perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6.
7. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Konsep Pengertian Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “konsep” bisa dikatakan sebagai rancangan atau buram surat, atau ide peristiwa yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Abdul Qadir Djaelani berpendapat bahwa konsep adalah rangkaian utama yang tersusun dalam didalam pembentukan pengetahuan yang faktual dan filsafat pemikiran manusia, cabang intelektual yang abstrak atau tidak beraturann dari situasi, subjek , suatu daya fikiran, yang menghasilkan ide atau gambaran.¹

Perlu ditekankan hal utama yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah konsep pendidikan keluarga dimana orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak. Disini peranan keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan kepada anak. Dimana disini dijelaskan bahwa anak pertama kali akan berinteraksi dengan keluarga. Keluarga menjadi acuan bagi anak, anak mulai mengenal norma-norma yang berlaku didalam keluarga, bahkan ukan hal yang tidak mungkin jika anak lebih cenderung menirukan prilaku dari kedua orang tuannya. Sehingga disini orang tua sangat dituntut untuk mampu membina prilaku yang dimiliki oleh anak. Sehingga anak kelak

¹Abdul Qadil Djelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya : Bina Ilmu, cet, 3, 2009), h.41

sewaktu tumbuh dewasa akan ikut andil didalam keluarga maupun masyarakat.

b. Pengertian Pendidikan

Asal kata pendidikan yaitu "*didik*", yang diawali oleh kata "*me*" dan jika dibaca menjadi "*mendidik*" bisa diartikan sebagai menjaga dan memberikan bimbingan. Didalam menjaga serta membimbing anak maka akan diperlukan pembelajaran, hal-hal yang berkaitan dengan akhlak yang baik dan juga kecerdasan dalam berfikir.²

Dalam bahasa Yunani asal kata pendidikan yaitu "*pedagogi*" yang mana kata "*paid*" diartikan "*anak*" dan "*agogas*" diartikan sebagai membimbing jadi jika digabungkan "*pedagogi*" bisa diartikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak". Dan istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Makna pendidikan secara istilah menurut pakar-pakar pendidikan bisa diartikan berbeda-beda, seperti halnya pakar pendidikan yang dikutip oleh Burhanudin, atau menurut pakar pendidikan Pprof.Langeveld, yang mengatakan "pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang waras dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan".³

Pelatihan yang sering kita sebut sebagai pendidikan ialah sebuah perjalanan panjang yang akan dialami oleh setiap insan sebagai manusia

² Hamanadi, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h.14

³ Nazuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Rejang Lebong : LP2 Stain Curup, 2012)h.1

pembelajar. Proses pendidikan diawali sejak lahir hingga akhir hayat nanti. Dalam hal ini setiap orang wajib menempuh pendidikan dimana pun dan sampai kapanpun dimana dia berda. Sebab pendidikan merupakan hak manusia pada umumnya. Ini bisa dikatakan bahwasannya pendidikan harus tetap berjala dimanapun itu dan dalam bentuk apapun itu. Baik ditingkat lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan sangat berperan bagi manusia selama hidupnya dari generasi-kegenerasi. Pendidikan ialah segala sesuatu bentuk kegiatan pembelajaran yang bisa berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat.⁴

Dalam bahasa arab bisa diartikan dengan kata “Tarbiyah” artinya yang ialah pendidikan. Bisa juga disebut sebagai “*At-ta’lim*” artinya pengajaran, atau bisa juga disebut “*At-ta’dib*” yang artinya pendidikan yang menjunjung adab.⁵ Al-Attas , ta’bid menurut Al-Naquid berarti pengenalan dan penguatan yang secara kontinu yang ditumbuhkan kepada manusia mulai dari tempat-tempat dan semua yang ada didalam tatanan penciptaan, sehingga mampu mengarahkan serta mengenalkan akan keesaan tuhan.⁶

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk difahami dan diketahui oleh setiap manusia dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan merupakan suatu jalan yang akan mengarahkan kepada kebaikan.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002), h.15

⁵ Mahmus Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,(Jakarta: YP3A), h.37

⁶ *Ibid*, h. 16

Pendidikan menjadi dasar yang utama ddalam memajukan generasi kegenerasi sejalan dengan tuntunan kemajuan zaman dan masyarakatnya.⁷

Pendidikan adalah sebuah bentuk kewajiban dan juga kesadaran untuk menjadikan murid menjadi tampil percaya diri dalam mengeluarkan bakat yang ada didalam dirinya, meningkatkan pengajaran berkenaan dengan agama, mampu mengontrol diri, akhlak, kepintaran, serta kreativitas yang dibutuhkan oleh diriya, lingkunganya, maupun negaranya.⁸

Berdasarkan pengertian diatas banyak para ahli mendefinisikan pendidikan adalah suatu proses yang harus dilalui. Adapun pendidikan menurut para ahli sebgai berikut :

- 1) Menurut pendapat Mortiner J.Adler sebagaimana dikutip oleh Rosyadi pendidikan ialah bakat yang ada dalam diri anak yang bisa terpengaruh oleh kebiasaan, dan disempurnakan oleh kebiasaan melalui saran yang dapat digunakan oleh orang lain guna bisa menolong dirinya sendiri maupun orang lain yang ingin diwujudkan. Dimana membiasakan utuk selalu bertingkah laku yang baik.⁹
- 2) Abudin Nata menyatakan pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar yang bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi insan yang seutuhnya dan mampu menjalankan peranannya

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,1999),H.9

⁸ Prasetyo, Iis."Membangun karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Program Pendidikan Non Formal". Jurnal PNFI 1, no. 1 (2009): h. 1-12

⁹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009),h. 135

sebagai makhluk yang serbaguna serta menjadi makhluk yang bisa berada dipuncak tertinggi (optimal).¹⁰

Dari pengertian-pengertian diatas bisa di ambil kesimpulan bahwa pendidikan ialah proses dalam menuju diri untuk menjadi lebih dewasa agar terbentuk kepribadian seutuhnya yaitu kematangan dalam berfikir dan bertindak melalui proses pembelajaran dari sejak lahir hingga akhir hayat karena belajar tanpa batas sepanjang masa sampai hayat menutup mata. Dan pembelajaran tidak memandang usia baik tua maupun muda semua berhak.

c. Fungsi Pendidikan

Pendidikan memiliki fungsi utama yaitu menumbuhkan bakat serta menempa prilaku ataupun karakter yang terhormat didalam kehidupannya, atau bisa juga disebut dengan mencari jati diri sebagai mana cara menanusiakan manusia supaya menjadi manusia yang baik sesuai dengan aturan yang menjadi lanasan.¹¹

Bisa disimpulkan bahwasannya pendidikan sangat penting bagi setiap manusia maupun peserta didik, karena dengan adanya pendidikan akan membantu siswa-siswi untuk mengasah bakat yang ada dalam dirinya, serta bisa membantu membentuk karakter peserta didik, dan peserta didik juga lebih mampu untuk ikut andil didalam kehidupan bermasyarakat dan juga mampu menentukan tujuan apa yang ingin dicapainya.

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004),h.338

¹¹ Abdul Kadir, Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.81

d. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sendiri memiliki tujuan yaitu merubah peserta didik, mulai dari karakter , kehidupan pribadi maupun saat peserta didik berada didialam masyarakat dimana individu tinggal.¹²

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyebutkan : “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi pesert didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹³

Menurut Langeveld mengemukakan ada beberapa jenis tujuan pendidikan, yaitu : tujuan umum atau tujuan akhir, tujuan ttal, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan insitendil, dan tujuan intermedier. Dapat dijelaskan secara singkat tujuan-tujuan pendidikan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan juga keadaa. Dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan secara universal dirumuskan dalam tujuan umum ini.

2. Tujuan Khusus

¹² M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.31

¹³ M.Djumaransjah, h.116

Tujuan khusus ini merupakan tujuan peng-khususan dari tujuan umum atas dasar beberapa hal, antara lain:

- a. Perbedaan setiap individual anak, contohnya perbedaan pada bakat anak, jenis kelamin, intelegensi, minat dan lain-lain.
 - b. Perbedaan didalam lingkungan tempat tinggal, seperti dalam lingkungan keluarga, masyarakat, perikanan dan juga pertanian.
 - c. Perbedaan antara tugas dalam dunia kelembagaan pendidikan. Contohnya dalam lembaga sekoah dan perkembangan pemuda.
 - d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafat hidup dan bangsa.
3. Tujuan tak lengkap

Tujuan ini hanya mencangkup salah satu dari aspek kepribadian, contohnya: tujuan khusus pembentukan kepribadian anak saja, tanpa memperhatikan tujuan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa tujuan tak lengkap merupakan bagian dari tujuan umum yang melengkapi perkembangan seluruh aspek kepribadian.¹⁴

Dalam hubungannya dengan hierarki tujuan pendidikan dibedakan menjadi berbagai macam :

¹⁴Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Stain Curup: LP2 Stain Curup : 2012), h.10

1. Tujuan Nasional

Tujuan nasional merupakan tujuan umum pendidikan nasional yang didalamnya terkandung rumusan kualifikasi umum yang diharapkan dimiliki oleh setiap warga negara setelah mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan tertentu.

2. Tujuan Institusional

Tujuan ini merupakan tujuan dari lembaga pendidikan, dan tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan umum, yang berisi kualifikasi yang diharapkan didapat oleh peserta didik sesuai menyelesaikan pendidikannya didalam lembaga pendidikan tertentu.

3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan pengembangan dari tujuan institusional, yang berisi kualifikasi dengan harapan bisa dimiliki oleh peserta didik dalam suatu bidang pembelajaran tertentu.

4. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional ini merupakan tujuan dari pengkhususan tujuan kurikuler, yaitu TIU yang berarti Tujuan Instruksional Umum dan TIK yang berarti Tujuan Instruksional Khusus. Pada KTSP TIU disebut dengan Standar Kompetensi (SK) dan TIK disebut sebagai Kompetensi Dasar (KD). Dan

dengan adanya SK KD, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pokok bahasan tertentu, namun belum dirumuskan secara khusus dalam bentuk perubahan sikap/tingkah laku, yang mudah diamati dan tidak menimbulkan banyak interpretasi.¹⁵

e. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan ialah suatu organisasi atau sekelompok orang yang bertanggung jawab memikul manusia agar terlaksananya pendidikan. Yang bertugas untuk memberikan pendidikan bagi si terdidik. Sedangkan secara umum lembaga pendidikan adalah lembaga yang berfungsi untuk menciptakan situasi yang memungkinkan proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan ketentuan yang dibebankan kepadanya. Sebab badan pendidikan mengukur kondisi sesuai dengan badan pendidikan lainnya.¹⁶

Dalam konsep pendidikan, pendidikan bisa berjalan di tiga empat, yang pertama keluarga, lingkungan sekolah dan terakhir lingkungan masyarakat. Namun sekarang pendidikan menjadi dipersempit. Karena kebanyakan orang hanya menggunakan sebagai tempat pendidikan atau pendidikan formal.

Namun pendapat ali sepakat bahwa pendidikan bisa didapatkan di beberapa lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁷

¹⁵Ibid., h.12

¹⁶ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2012), h.157

¹⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h.299

Adapun lingkungan pendidikan tersebut antara lain:

1) Keluarga

Keluarga merupakan pondasi utama dalam rangka pembentukan anak. Karena sesungguhnya dalam islam punmenegaskann bahwa anak yang baru terlahir ke dunia membawa fitrah kesucian yang bisa dibentuk oleh kedua ornag tuanya untuk menjadi anak yang shaleh/shaleha, yangng bisa memegang ajaran agama islam secara menyeluruh. Kerena sesungguhnya pendidikan utama itu berasal dari keluarga.

Keluarga adalah badan pendidikan yang paling tua. bersifat lebih mmendalam, pendidikan yang pertama di dapatkan anak didalam keluarga juga bersifat mendarah daging. Keluarga sangat berperan penting dalam memberikan perlindungan terhadap anak, merawat anak supaya anak bisa tumbuh dn berkembang dengan baik.¹⁸ Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Menjelaskan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yangbakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*¹⁹

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2006), h. 38

¹⁹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.

Fungsi utama lembaga pendidikan didalam keluarga ialah sebagai dasar pendidikan untuk anak dalam ruang lingkup agama. Dan dari penjelasan ayat diatas bisa kita simpulkan bahwasannya keluarga dan juga anak merupakan amanah yang harus diberikan didikan dengan baik sesuai dengan tuntutan ajaran agama agar bisa terhindar dari siksa api neraka. Karena seburuk-buruknya tempat ialah neraka.

Dalam ayat 6 surat At-Tahrim itu sendiri dengan tegas menjelaskan, bahwasannya nanti dineraka sudah Allah siapkan malaikat-malaikat yang kasar dan juga keras. Disini menggambarkan bahwa celakalah bagi orang yang tidak menjaga perbuatannya serta ibadahnya selama didunia, karena akan dibalas oleh Allah kelak di neraka. Allah sendiri sudah memberikan wahyu-Nya kepada malaikat-malaikat yang sudah memiliki tugasnya masing-masing dalam hal menghakimi apa saja perbuatan manusia yang dilarang oleh Allah namun masih saja dikerjakan.

Didalam Islam sendiri keluarga yaitu tempat yang utama yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap anak. Alasan ini dikarenakan :

- a) Orang tua bukan hanya bertanggung jawab kepada anak tentang urusan duniawi saja, akan tetapi juga pada ukhrawi dan teologis nya.
- b) Disamping itu orang tua juga memberikan pengaruh yang bersifat empiris atau berdasarkan pengalaman setiap hari, juga dapat

mempengaruhi penurunan sifat dari orang tua ke anak (hereditas) dan genetisitas yakni kemampuan dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak.

- c) Orang tua juga lingkungan terbanyak yang dilihat oleh anak dirumah karena orang tua lebih dominan tinggal dirumah dri pada ilingkugan liar.
- d) Dan orang tu yang paling pertama memberi pengaruh terhadap lingkungan anak.²⁰

2) Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah merupakan lingkungan unit terpenting bagi anak setelah lingkungan keluarga. Setelah anak berusia 6,7,8 tahun, pengetahuan intelektual anak semakin bertambah, karena diumur 6,7,8 itu merupakan masa ke selarasan dalam sekolah.. Dimana anak memang seharusnya bisa untuk memahami ilmu yang telah diajarkan disekolah seperti pada mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, ipa, ips, penjas, keterampilan dan lain-lain.²¹

Dilingkungan madrasah, guru mengambil alih seagai tenaga pendidik didunia pendidikan. Disekolah siswa akan memperoleh ilmu yang kelaknya akan berguna bagi kehidupan anak kedepannya. Dimana didalam islam sendiri menganjurkan setiap yang bernyawa harus memiliki ilmu dan bisa mengaplikasikan yang sudah didapatkannya. Didalam islam pengetahuan yang sudah didapat ialah

²⁰ Dinda Ni'amul Izzati, Skripsi : *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6* (Malaang : Malang, 2019)

²¹ Msudiyono, *Ilmu Pendiikan Islam Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 303

amanah yang dititipkan oleh Allah dan harus dipertanggung jawabkan. Jika apa yang kita ketahui sudah kita sampaikan kepada orang lain itu berarti menandakan bahwa kita sudah menyampaikan amanah dengan baik. Daam ilmu yang tidak diajarkan kepada orang lain, berarti tidak terlaksana. Imam Al-Ghazali membagi manusia kedalam beberapa golongan, yaitu :

- Yang pertama, imam Al-Ghazali berpendapat bahwa jika ada orang yang alim, namun ia menyadari kealimannya, kemudian dia membagikannya dan ini merupakan orang yang baik.
- Kedua, ada orang yang bodoh, namun ia tidak menyadari kebodohnya maka inilah orang yang celaka.
- Ketiga, ada orang yang berilmu tetapi dia tidak menyadari keilmuannya, inilah orang yang harus diingatkan.
- Keempat, ada orang yang bodoh, dan dia menyadari kebodohnya dan kemudian dia ingin bagaimana cara menghilangkan rasa bodoh yang ada dalam dirinya guna untuk menghilangkan rasa bodoh yang ada dalam dirinya. apabila orang tua mengajar dan mendidik di rumah, maka seorang guru mengajarkan ilmu di sekolah di majelis-majelis ilmu, maupun di rumah-rumah yang memungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan.²²

²² M.Hidayat Ginanjar. *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.02, (2013), h.378

3) Masyarakat

Masyarakat turut membantu dalam proses lembaga pendidikan. Dalam bahasa yang sederhana masyarakat yaitu suatu perkumpulan perorangan maupun berkelompok yang sudah diikat dalam kesatuan negara, budaya dan juga agama. Setiap kelompok memiliki angan-angan, norma maupun peraturan dalam pemerintahan. Sistem pendidikan disini masyarakat akan mampu menunjang pendidikan didalam lembaga seolah maupun didalam ruang lingkup pendidikan tertentu.²³

Pada dasarnya masyarakat itu sendiri ialah sekelompok manusia yang terikat dalam aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat banyak tatanan yang baik untuk kita peroleh guna menambah pengalaman yang akan berguna bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Didalam masyarakat ada organisasi, yayasan, asosiasi dan lain sebagainya. Didalam sekumpulan orang tersebut akan banyak mendapatkan pengetahuan yang diminatinya. Contohnya taruna, pencinta alam, pramua, dan lain-lain. Bagi orang yang ingin terlibat didalam kelompok dan mau ambil andil dalam kelompok masyarakat maka dia akan mendapatkan pengetahuan yang banyak dan juga pengalaman yang baik.²⁴

²³ Dinda Ni'amul Izzati, Skripsi : *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6* (Malaang : Malang, 2019)

²⁴ Abuddin Nata, h.301

Masyarakat ialah pendidikan pendidikan tingkat akhir, namun ilmu yang didapatkan didalam masyarakat akan bersifat permanen. Adapun beberapa contoh pendidikan yang bisa didapatkan didalam lingkungan masyarakat contohnya : seperti dimasjid sebagai anggota risma, sekolah agama atau esantren, majelis ta'lim atau pengajian-pengajian, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain.²⁵

f. Pengertian Keluarga

Pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Manusia pasti akan membutuhkan manusia lain untuk menjadiannya sebagai pasangan hidup, teman lawan berbicara, tempat saling berbagi suka maupun duka atau tempat teman cerita. Dan untuk memenuhi itu semua perlu dibentuk yang namanya keluarga. Dan untuk sebuah rumah tangga atau biasa disebut keluarga diperlukan juga komunikasi antar sesama manusia, berinteraksi atau bergaul dengan orang yang berbeda lawan jenis dan setelah itu barulah membentuk sebuah rumah tangga yang disebut juga sebuah pernikahan. Seperti yang telah dicontohan oleh Rasulullah SAW kita sebagai umat uslim.

Kata keluarga berasal dari bahasa sansekerta: *kula dan warga* “*kulawarga*” yang berarti “anggota atau kelompok kerabat”. Keluarga ialah lingkungan dimana didalamnya terdapat beberapa orang yang masih

²⁵ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.168

dalam satu hubungan darah. Seperti dalam keluarga inti ada ayah, ibu, anak. Dan ada juga keluarga bukan dari keluarga inti namun masih dalam hubungan satu darah seperti keturunan dari kakek nenek terdahulu atau dari keturunan masing-masing suami dan istri masing-masing.

Dalam islam, adapun istilah lain dari keluarga yaitu sering disebut sebagai “Usrah, Nasl, ‘ali dan nasb”. Istilah keluarga ini muncul akibat adanya perkawinan, keturunan, persusuan an juga pemerdekaan budak.²⁶ Untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis tentunya tidak mudah. Karena dari semua pihak harus bisa saling memahami satu sama lain, serta menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan tempatnya masing-masing. Saling memberikan cinta, kasih sayang serta kebahagiaan sehingga kelak akan ditimbulkan keluarga yang harmonis.²⁷

Jadi bisa kita simpulkan bahwasannya keluarga ialah suatu kelompok kecil yang berada dilingkungan masyarakat yang diikat dengan tali pernikahan untuk berjalannya pelaksanaan pembelajaran untuk satu anak ataupun anggota keluarga anak untuk dapat saling kenal satu sama lain, saling memahami, menghargai aturan-aturan yang ada serta menanamkan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat.

Keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak. Orang tua juga pendidik pertama bagi pendidikan anak, dan etika sangat diperlukan untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis sehingga hubungan antara orang tua dan anak menjadi damai. Karena pada hakikatnya,

²⁶Muhaimin, dkk, 1993, “*Pemikiran Pendidikan Islam*”, (Bandung : Trigenda Karya), h.36

²⁷ Lajnah Pentashshihan Mushaf Al-Qur’an, Tafsir Al-Qur’an tematik, Jilid 2, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h.3

hubungan orang tua dan anak adalah hubungan yang berlangsung paling lama. Karena antara orang tua dan anak tidak akan ada pemisah sepanjang hayat. Siapa pun tidak mungkin bisa mampu memisahkan hubungan antara orang tua dan anak dengan alasan apapun itu.²⁸

Disebutkan gambaran keluarga harmonis dalam Al-Qur'an yaitu keluarga yang dibangun di atas dasar mawaddah dan rahmah.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Ar-Rum [30]:21)²⁹

Didalam lingkungan keluarga inilah anak akan memperoleh bimbingan dan juga pendidikan yang pertama. Jadi bisa dikatakan keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, karena sebagian besar hidup anak ialah didalam keluarga, keluarga banyak memberikan pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak.³⁰

Pendidikan yang utama sekali ialah pendidikan yang bersifat keislaman. Karena pendidikan yang mengacu pada perspektif islam akan menjadi tuntunan ajaran agama bagi anak. Agar bisa membentuk akhlak anak yang bertakwa dan beriman kepada Allah, serta dapat membentuk

²⁸ Harun, C.Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, (3)

²⁹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)h.39.

akhlak anak yang mencngkup perangai, pola pikir anak, etika, moral, budi peekerti, spiritual, atau pengetahuan anak terhadap nilai-nilai dalam kehidupan agama yang dijalankannya setiap hari.³¹

Keluarga ialah unit pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan menyatakan bahwa dirinya merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Apapun yang dibuat oleh keluarga akan mempengaruhi perangai anak beitu juga sebaliknya. Dengan itu sebaiknya keluarga harus lebih bisa berhati-hati dalam bersikap. Karena pada dasarnya anak akan membentuk sikap dari apa yang anak lihat dalam keluarganya itu sendiri. Seperti dalam pembentukan sikap, watak, perangai dan juga moral anak. Pengalaman anak ddalam lingkungan keluarga juga akan mempengaruhi pola pikir anak diingkungan luar rumah, dilingkungan masyarakat maupun terhadap lawan bicaranya.³²

Orang tua adalah teladan bagi anak, anak yang serig melihat orang tuanya berdzikir, bertahlil, bertahmid, bertasbih dan bertakbir cenderung akan menirukan ucapan la illaha ilallah, subhanallah, alhamdulillah, dan Allahu akbar dari orang tuanya.³³

Anak yang sering melihat orang tuanya puasa senin-kamis, dan juga pergi ke massjid, bersedekah secara sembunyi-sembunyi, kita akan

³¹ Taubah, M. (2016). *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies), 3(1), h. 109-136.

³² Solihin, L.. (2004). *Tindakan Kekerasan Pada Anak dalam Keluargaa*. Jurnal Pendidikan Penabur, 3(3) h. 133.

³³ Ibn al-‘Adawy, Abu Abdullah Musthafa.(2006). *Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini*. (Jakarta : Qitshi Press), h. 23

melihat anak akan senantiasa mengulang-ulang perbuatan tersebut seperti hal yang dilakukan oleh orang tuanya.

Seperti halnya pada anak perempuan, jika anak perempuan terbiasa melihat ibunya menggunakan hijab, maka anak senantiasa akan mencoba mengikuti gaya ibunya untuk menggunakan hijab juga, karena anak akan senantiasa cenderung mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang disekitarnya. Itulah sebabnya kenapa kita harus mencontohkan hal-hal yang baik untuk anak kita, karena itu merupakan tugas daripada orang tua untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Tugas utama keluarga dalam pendidikan anak adalah mengajari anak untuk memahami pandangan-pandangan terhadap ajaran dan juga tentang pelajaran agama. Bisa dikatakan bahwa sifat dan juga tabiat anak diambil dari sifat kedua orang tua anak tersebut. Dengan ini sudah jelas bahwa orang tua yang memegang peran utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Dan disini juga orang tua yang bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan hidup anak untuk kedepannya.

g. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

Dibawah ini beberapa fungsi dan peranan pendidikan keluarga :

1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Untuk memulai mengenal hidupnya disini sangat diperlukan sekali peranan orang tua terhadap anak. Dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Dan disini orang tua harus peka terhadap anak. Karena pada hakikatnya anak sendiri memang

dilahirkan didalam lingkungan keluarga dan akan terus tumbuh dan berkembang sampai kelak anak bisa terlepas dari ikatan keluarga atau mempunyai keluarga baru(menikah).

Didalam Lembaga pendidikan keluarga merupakan komponen yang utama dalam memberikan pengalaman terhadap perkembangan kepribadian anak. Dan untuk menunjang agar pendidikan yang diajarkan kepada anak bisa tersalurkan, perlu diperhatikan juga bagaimana suasana pendidikan itu, karena hal itu dapat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. serta dari sini juga akan menghasilkan apa yang ingin dicapai oleh anak.

Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan diatas, bahwasanya keluarga merupakan komponen utama dalam pemberian pendidikan bagi anak. Bisa dikatakan bahwa anak terlahir karena adanya hubungan antara keluarga antara kedua orang tua. Dan disini orang tua yang harus bertanggung jawab kepada anak. Disini orang tua juga tidak hanya memberikan ilmu luar lingkungan kepada anak, tetapi orang tua juga berperan memberikan pendidikan kepada anak sebagai suatu individu yang tumbuh dan berkembang.

Dan seperti yang dijelaskan diatas tadi bahwa peranan utama keluarga ialah memberikan pendidikan kepada anak. Hal ini dikarenakan Seorang anak yang terlahir ke dunia dalam keadaan ketidak berdayaan, dalam kondisi kebergantungan kepada orang lain, tidak bisa melakukan apapun, bahkan untuk membantu dirinya

sendiri. Dia dilahirkan dengan kondisi yang bersih dan suci, dalam keadaan islam.

Seperti yang tertera dalam potongan ayat berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Ar-Rum[30]:30)³⁴

Nabi Muhammad SAW, mengisyaratkan melalui sabdanya ini :

“Dari Abi Hurairah r.a Nabi SAW bersabda : “ setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R Muslim)³⁵

Bisa diambil hikmah dari penjelasan Al-Qur’an hadits diatas, bahwasanya manusia memang diberikan fitrah sejak lahir dalam keadaan kuat diatas ajaran agama islam. Namun manusia harus mempunyai pembelajaran islam dengan perbuatan ataupun tindakannya. Sebagaimana seperti dijelaskan didalam hadist, bahwa Makna Al-Qur’an dan Hadist yang dijelaskan diatas adalah bahwa manusia dilahirkan dengan fitrah masing-masing diatas ajaran agama. Tetapi fitrah saja tidak cuup jika tidak di imbangi dengan

³⁴ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.

³⁵ Sahih Imam Bukhari. Kitab Al-Jamal, Hadist.1296.

sikap dan juga perbuatan. Seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas bahwasannya pengaruh orang tua terhadap pertumbuhan anak sangat menentukan kelak anak akan memiliki sikap yang baik atau buruk, karena pengaruh orang tua yang akan mampu membuat anak menjadi beragama nasrani, majusi, maupun yahudi.

Disini orang tua memegang peranan penting, karena anak sangat butuh pendidikan ataupun bimbingan, anak ialah titipan Allah SWT yang diberikan kepada kedua orang tua, setiap orang tua mengharapkan kelak anaknya akan menjadi pribadi yang luhur, maka dari itu dibutuhkan optimalisme dalam memberikan bimbingan terhadap anak sebagai peranan dan anak juga amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua yang harus dijaga dan dipertanggung jawabkan.

Meskipun pada dasarnya anak terlahir kedua diatas fitrah, akan tetapi bukan berarti kita membiarkan anak tanpa arahan dan juga binaan yang tidak teratur, hal ini bisa berakibat fatal karena perbuatan yang baik jika tidak dijaga dan dirawat akan menjadi perbuatan yang tidak baik. Sebenarnya pendidikan dan pengarahan diberikan kepada anak sejak anak masih daam kandungaan, disinilah peran orang tua sangat penting terhadap anak.

Dari pertama kemunculan islam sebagai agama mengisyaratkan betapa pentingnya peranan pendidikan. Isyarat ini terjelas dalam banyak konsep ajaran islam yang tersusun dalam kitab Al-Qur'an dan

Hadis-Hadis nabi Muhammad SAW, diantaranya ada konsep mengenai fitrah seperti yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadits diatas.

Hal ini menjadi pertimbangan orang tua itu sendiri hendak mewarnai anaknya dengan corak bagaimana. Hal tersebut sangat mencolok bahwasanya pengaruh orang tua sangatlah penting terhadap sikap anak. Orang tua ialah tempat anak untuk bersandar secara wajar. Oleh sebab itu diwajibkan kepada orang tua untuk memberikan anaknya oendidikan yang baik yang bersifat alami maupun kodrati.

Ayat diatas sangat berkaitan sekali dengan surat At-Tahhrim ayat 6, dimana dijelaskan dalam surat At-Tahrim agar kita bisa memelihara diri dan juga keluarga dari sisksa api nekara, karena pada hakikatnya memang anak merupakan fitrah atau amanah keluarga yang memang harus diberikan didikan terbaik sesuai dengan ajaran agama. Itulah mengapa kita harus mampu mampu membangun sebuah keluarga yang haronis, karena untuk memberikan pendidikan yang baik tentunya harus dimulai dulu dengan keluarga yang hidupnya rukun dan harmonis. Karena kelakny anak akan cenderung meniru apa yang orang tua lakukan.

2) Memberikan nama anaknya dengan nama yang baik

Memberikan anak nama yang bagus merupakan suatu kemuliaan, selain mengangkat derajatnya Rasulullah juga menyukai

nama yang indah dan merupah nama yang jeek menjadi nama yang indah.³⁶

Nama adalah sebuah do'a bagi sang anak, dari itu orang tua jangan memberikan nama anak dengan sembarangan atau dengan nama yang artinya tidak baik. Dan anak juga kelak ketka besar akan malu jika seumpamanya diberikan nama yang jelek mialnya “si keset”, khursin (artinya rugi) dan lain-lain. Maka dari itu hendaklah orang tua memberikan nama yang baik untuk anaknya, yang itu merupakan doa dari kedua orang tua tersebut.³⁷

3) Memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak

Sudah menjadi kewajiban orang tua memberikan pendidikan kepada anak, karena kedewasaan anak banyak ditentukan oleh faktor pengajaran orang tua terhadap apa yang orang tuanya berikan saat membimbing dan juga mendidik anak.³⁸ Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

³⁶ Muhammad Alwi Al-Maliki, *Etika Islam Tentang Sistem Keluarga* (Surabaaya: Mutiara Ilmu, 1995), h. 25

³⁷ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Surabaya : Pustaka Islam, 1985), h. 226

³⁸ Muhammad Alwi Al-Maliki, *Etika Islam Tentang Sistem Keluarga*, h. 26

*manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³⁹

Dan dalam surat lainnya Allah berfirman :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

*“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,” (Asy-Syuara’ [26]: 214)*⁴⁰

Dijelaskan oleh Al-Maraghi makna dari surat At-Tahrim ayat 6 diatas dengan keterangan bagi orang yang menganggap bahwa Allah SWT dan Rasulullah SAW memang ada itu sudah seharusnya bisa memberitahukan kepada orang lain bagaimana cara menjaga diri dari siksaan api neraka. Karena hal itu merupakan salah satu bentuk ketaatan manusia kepada Allah, karena dengan hal itu bisa diyakinkan bahwa manusia sudah mampu mengikuti setiap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁴¹

Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak, baik mengenai duniawi maupun akhirat. Dan salah satu cara menjadikan anak shaleh atau shaleha yaitu dengan memberikan anak ilmu pengetahuan tentang masalah yang akan dihadapinya, baik masalah dunia maupun akhirat. Memerintahkan anak-anaknya supaya menjalankan perintah shalat

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung:Jumanatul Art, 2004) h..

⁴⁰ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ
 الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

“dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)” (Q.S Al-Isra’[17]:78)⁴²

Orang tua wajib menyuruh anak untuk mendirikan shalat apabila usia anak sudah memasuki tujuh tahun. Dan jika sampai pada usia anak sepuluh tahun, dan anak masih enggan untuk melaksanakan shalat tidak papa bagi orang tua untuk memukul anaknya agar menjalankan shalat. Dan di usia sepuluh tahun ini, orang tua juga wajib memisahkan tempat tidur anak antara satu dengan yang lain.

Ini merupakan salah satu kewajiban untuk setiap orang tua dalam mengajarkan anak, supaya anak terhindar dari siksaan api neraka. Seperti halnya sudah dijelaskan dalam surat At-Tahrim tedahulu . Karena pada dasarnya jika orang tua tidak mampu mengajarkan anaknya dalam mengerjakan shalat, maka orang tua juga harus mempertanggung dihadapan Allah. Karena anak merupakan fitrah/amanah yang harus diberikan didikan terbaik. Baik urusan duniawi maupun urusan akhirat.

⁴² Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

h. Peran dan Tanggung Jawab Keluarga

Zakiah drajat mengemukakan ada beberapa tanggung jawab orang tua dalam bidang pendidikan, diantaranya :

- 1) Menjaga serta membesarkan anak. Hal ini merupakan bentuk paling sederhana dari peranan orang tua karena hal ini merupakan dorongan yang diberikan orang tua kepada anak untuk kelanjutan hidup sang anak.
- 2) Menaungi serta dan menanggung kesehatan anak, menjamin daam konteks hal yang berkaitan dengan batin anak maupun fisik anak sesuai dengan falsafah agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengetahuan kepada anak, sehingga anak akan memperoleh banyak ilmu sehingga anak akan mampu mencapai apa yang ingin dia capai olehnya.
- 4) Memberikan anak kebahagiaan, ebagahiaan anak tidak hanya sebatas urusan dunia saja. Tetapi orang tua juga harus mengimbangi kebahagiaan anak antara dunia dan juga akhirat.⁴³

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat diatas, bahwasannya keluarga merupakan denyut nadi bagi kehidupan anak, karena pada hakikatnya keluarga merupakan perantara yang secara konstruktif yang memiliki peranan paling besar dalam membentuk karakter anak, pertumbuhan anak, dan juga dalam perkembangan pendidikan anak yang pertama.

⁴³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.38

Dan seperti terjadi kebanyakan sekarang ini, banyak orang tua yang hanya mengandalkan dunia sekolah saja sebagai tempat pendidikan, orang tua yang sibuk bekerja, sehingga melupakan kewajibannya sebagai pendidik anak, orang tua yang tidak faham agama, sehingga anaknya tidak diajarkan shalat. Padahal pada kenyataannya perbuatan tersebut adalah salah. Karena pada dasarnya lingkungan pendidikan pertama anak adalah keluarga, anak merupakan fitrah/amanah yang harus dijaga dibimbing sesuai dengan ajaran agama.

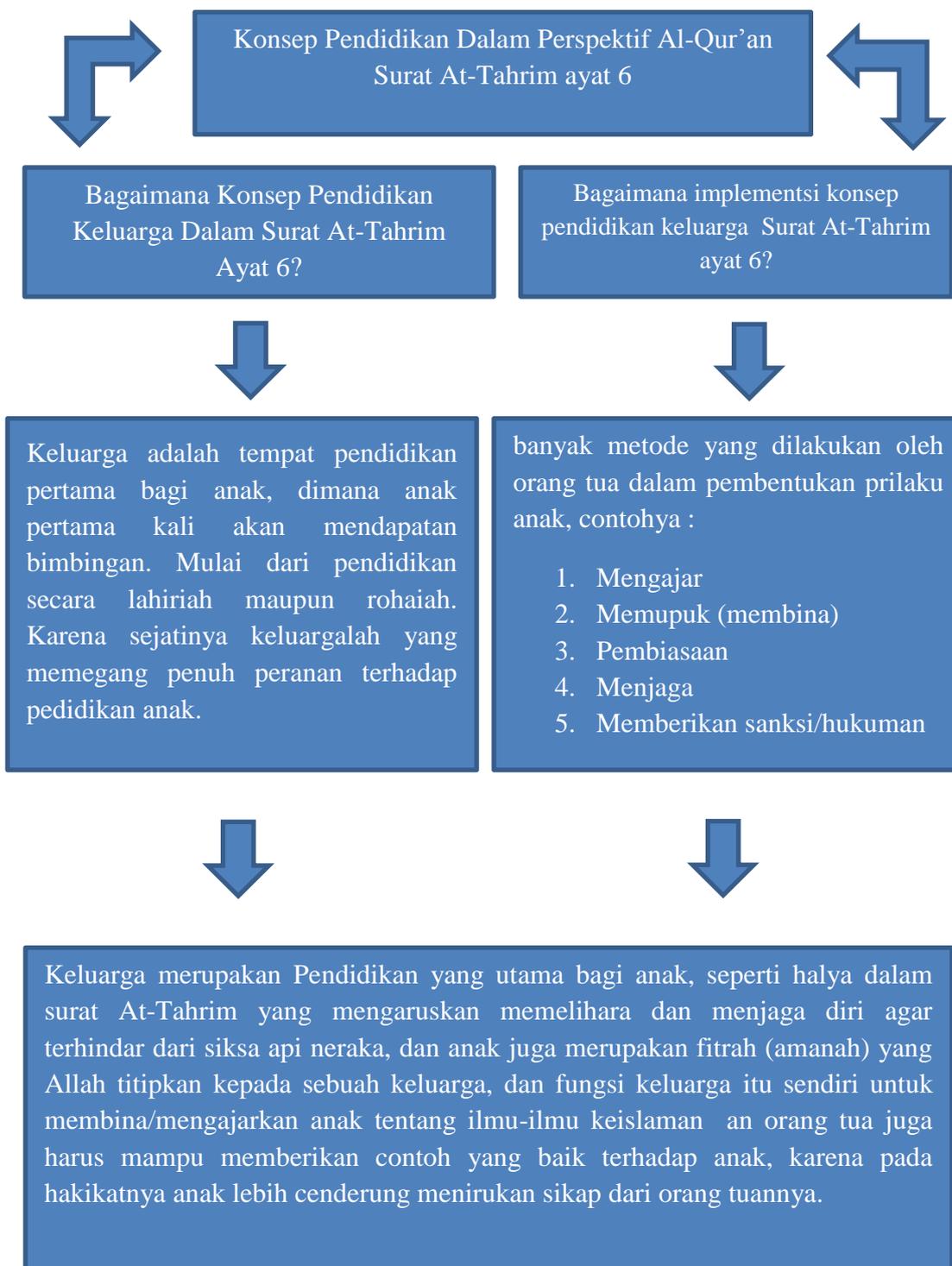
Dan keluarga juga harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak. Seperti halnya orang tua yang senantiasa rajin melaksanakan ibadah shalat. Kelak anak akan cenderung mengikuti apa yang dikerjakan orang tuanya. Menyuruh serta mengajari anak untuk bisa mengerjakan shalat juga merupakan kewajiban bagi orang tua seperti halnya tertera dalam surat Al-Isra' ayat 78 yang sudah peneliti jelaskan diatas tadi.

Pada intinya, setiap keluarga harus mampu memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya baik pendidikan lahiriah maupun rohaniyah. Karena pada hakikatnya anak merupakan anugrah, amanah, fitrah yang Allah titipkan kepada keluarga.

Setelah peneliti kaji, mulai dari surat At-Tahrim ayat 6, surat Ar-Rum ayat 30, Asy-Syuara' ayat 26, surat Al-Isra' ayat 78 semuanya berkesinambungan, yaitu bagaimana mendidik anak yang benar, muai dari memelihara anak dari siska api neraka, mengingatkan orang tua

bahwasannya anak merupakan amanah, dan juga mengajarkan anak mendirikan shalat.

I. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk menghindari kesamaan objek penelitian peneliti menggunakan penelitian berbentuk kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang berbentuk bahan bacaan berupa buku tafsir, Al-Qur'an, buletin, internet hasil seminar, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan¹.

Furchan dan maimun mengemukakan bahwasannya penelitian kepustakaan adalah bagian dari studi tokoh yang berada pada kuadran empat tingkat. An kualitatif tingkat tinggi karena memfokuskan pada orang tertentu dan bidang tertentu sebagai unit analisisnya.²

Maksudnya akar yang dicari berdasarkan melalui kajian pustaka dari analisis-analisis yang kongkrit yaitu dengan pembahasan. Penelitian dengan metode kepustakaan, isi dari buku atau bahan analisis. Penelitian kepustakaan hendaknya dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang relevan atau tinggi. Karena dengan melakukan penelitian yang relevan buku akan memberikan jaminan terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti.³

Adapun ciri-ciri utama dalam penelitian kepustakaan (Library Research) yang sangat penting diperhatikan dalam penelitian yaitu :

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Baandaar Maju, 2010), h.6

²² Dr. Amir Hamzah, M.A. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.8

³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk : Ekonomi, Manajemen, Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2012), h.149

- a. Ciri yang pertama bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata dari kejadian, orang atau benda lainnya.
- b. Ciri kedua data ustaka bersifat “siapa pakai” artinya peneliti tidak pergi kemana-mana tetapi fokus berhadapan langsung dengan bahan sumber yang telah disediakan dipustaka.
- c. Ciri yang ketiga bahwa data pustaka pada umumnya adalah sumber skunder dalam arti bahwa untuk memperoleh bahan dari tangan kedua bukan data orsinil dari data pertama dilapangan. Peneliti dapat menemukan data tertentu dan dimuat sesuai dengan kepentingan penyusunnya.
- d. Ciri keempat bahwa data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan langsung dengan data statik tetap. Artinya kapanpun data itu pergi data itu tidak akan pernah berubah karena merupakan data “mati” yang tersimpan didalam rekaman yang tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).⁴

Tafsir merupakan suatu usaha baik penalaran, ijtihad dan tanggapan manusia untuk mendapatkan pengetahuan baik yang dengan pemahaman itu dapat dipahamkan nilai-nilai dengan *samawi* yang ada didalam Al-Qur'an. Metode tafsir dibagi menjadi empat macam yaitu *metode tafsir tahlili, Ijmali, Muqqaram* dan *maudhu'i*.

⁴ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia , 2004) h.5

Sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan (Library Research) yaitu mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an maka metode tafsir yang akan digunakan adalah metode tafsir *tahlili* yaitu suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segala aspeknya sesuai dengan judul penelitian ini.

Dalam buku tafsir Al-Misbah menyebutkan bahwasannya metode tafsir *tahlili* adalah salah satu metode yang sistematis karena kandungsn Al-Qur'an dijelaskan berdasarkan urutan-urutan ayat dalam mushaf yang ditinjau dari berbagai aspeknya meliputi mufradat ayat, munasabah ayat yaitu melihat hubungan ayat sbslum dan sesudahnya, sebab turun ayat, makna ayat secara global, tinjauan hukum yang tekandung dan tambahan penjelasan tentang qira'at, i'rab dan keistimewaan susunan kata-kata pada ayyat yang ditafsirkan serta diperkaya dengan pendapat imam mazhab.⁵

Metode tahlilii memiliki ciri-ciri tersendiri dari metode tafsir yang lain. Berikut ciri-ciri metode *tahlili* :

- a. Membahas segala sesuatu yang menyangkut satu ayat itu.
- b. Terbagi sesuai dengan bahasan yang ditonjolkan seperti hukum, riwayat dan lain-lain.
- c. Pembahasannya disesuaikan menurut urutan ayat.
- d. Titik beratnya ada lafadznya.
- e. Menunjukkan munasabah ayat sekaligus menunjukkan wihdah AlQur'an.
- f. Menggunakan asbabunuzul ayat.

⁵ Rosalinda,2019. Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an, Jurnal Hikmah, Vol.XV, No.2. h.7

- g. Mufasir beranjak ke ayat lain setelah ayat itu dianggap selesai meskipun masalahnya belum selesai, karena akan dilanjutkan oleh ayat lain.
- h. Persoalan yang dibahas tuntas.⁶

Metode tafsir tahlili merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang digunakan oleh para musafir klasik dan terus berkembang hingga kini. Adapun contoh karya tafsir yang menggunakan metode ini dengan penjelasan yang ringkas namun jelas dan padat adalah kitab tafsir karya Jalal-Al-din Suyuthi. Namun pada penelitian ini menggunakan penafsiran berdasarkan surat-surat yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas yang mempunyai tujuan yang sama.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang paling utama dalam penelitian, karena dalam penelitian untuk menemukan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *editing*, *organizing* dan *penemuan hasil penelitian* dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang telah diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi antara makna yang satu dengan yang lain. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu membaca kitab tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Jalalain, tafsir

⁶ Rachmat Syafi'i, *pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka SETIA, 2006), h.241-242

Al-qurthubi dan tafsir Ibnu Katsir yang berhubungan dengan konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6.

2. *Organizing*, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang telah ditentukan. Dalam tahap ini data yang diperoleh berkaitan dengan pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 dalam tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Jalalain, tafsir Al-qurthubi dan tafsir Ibnu Katsir kemudian diimplementasikan dalam pendidikan keluarga surat At-Tahrim ayat 6.
3. *Penemuan hasil penelitian*, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah⁷.

Sesuai dengan penelitian ini yaitu kepustakaan (library Research). Maka sumber-sumber data yang dibutuhkan ini menggunakan beberapa metode. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau mengkaji Al-Qur'an dan buku-buku tafsir yaitu :

a) Sumber primer

Menurut Nasution dalam buku Metodologi Research, sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari data pertama atau sumber langsung⁸. Dalam penelitian ini, sumber primer

⁷ Bisri, Cik Hasan dan Eva Rufaidah, Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002), h. 96

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch Penelitian Ilmiah*, (Yogyakarta: Andi Offset,1999), h.9

menggunakan Al-Qur'an dan juga kitab-kitab tafsir Al-Maraghi, Al-Misbah, Al-Jalalain, Al-Qurthubi, Ibnu Katsir.

b) Sumber Skunder

Syaifuddin Anwar mengemukakan dalam bukunya Metodologi Penelitian, Sumber skuder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari primer⁹. Maksudnya buku penunjang selain daripada sumber primer seperti kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang relevan, buku-buku jurnal, baik yang berkaitan dengan pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 .

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan, emberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data-data menjadi perwujudan yang dapat dippahami melalui pendeskripsian secara logis dan secara sistematis sehingga menjadi fokus studi agar dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.¹⁰

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis mendapatkan kesimpulan, adapun betuk dalam tekni analisis data adalah sebagai berikut

⁹ Syaifuddin Anwar, *Metodologi Peelitian*,(Yogyakarta: Pelajar Offsset,1998), h..91

¹⁰ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.59

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data yaitu data yang dikumpulkan baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua data yang telah dikumpulkan menjadi kunci terhadap semua yang telah diteliti.¹¹ Dengan demikian penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data atau pengolahan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan sesuai dengan data yang telah ditemukan.

b. Content Analysis atau analisis isi

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi. Dimana data deskriptif dianalisis menurut isinya. Oleh karena itu analisis ini disebut dengan analisis isi. Menurut Burhan Bungin dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis isi adalah teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru. Data yang sah konteksnya. Analisis isi ini berhubungan dengan ditekankan pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi interaksi simbolik yang terjadi didalam komunikasi.

Berdasarkan penjabaran diatas maka untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan content analysis yaitu menganalisis isi dari surat yang berkaitan dengan konsep pendidikan keluarga dengan menggunakan tafsir Al-Misbah, AL-Maraghi, Ibnu Katsir, Al-Jalalain,

¹¹ Lexy j. Moelong, *Metode Penelitian*, (Bandung:Raja Rosdakarya, 2004), h.11

Al-Qurthubi. Setelah itu peneliti mengambil point yang penting yaitu berupa kesimpulan-kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dengan menggunakan analisis deksriptif.

BAB IV

PENDIDIKAN KELUARGA DALAM

AL-QUR’AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6

A. Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6

1. Teks dan Terjemah Surat At-Tahrim Ayat 6

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At-Tahrim [66] : 6)

2. Mufrdat/KosaKata

Uraian tafsir Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6 diawali dengan menafsirkan makna kosakata penting dalam ayat.

Tabel 1.1

Kosakata dan terjemahnya Q.S At-Tahrim ayat 6

Wahai	يٰٓأَيُّهَا
Orang-orang yang	الَّذِينَ
Beriman	ءَامَنُوا
Peliharalah	قُوا
Diri kalian	أَنفُسَكُمْ
Dan keluargamu	وَأَهْلِيكُمْ
Api neraka	نَارًا

Dan bahan bakarnya	وَقُودُهَا
Manusia	النَّاسُ
Dan batu-batu	وَالْحِجَارَةُ
Atasnya	عَلَيْهَا
Malaikat	مَلَكَةٌ
Yang kasar	غِلَاطٌ
Yang keras	شِدَادٌ
Tidak	لَا
Mereka mendurhakai	يَعْصُونَ
Allah	اللَّهِ
Apa	مَا
diperintahkanNya kepada mereka	أَمَرَهُمْ
Dan mereka mengerjakan	وَيَفْعَلُونَ
Apa	مَا
Mereka diperintahkan	يُؤْمَرُونَ

3. Gambaran Umum Surat At-Tahrim Ayat 6

Surat At-Tahrim yang berarti “mengharamkan”. Surat ini turun dikotaa madinah dan termasuk kedalam golongan surat “madaniyah” yaitu surat yan turun setelah rasulullah SAW hijrah dari kota mekah ke kota Madinah. At-tahrim merupakan surat yang ke 66 didalam Al-Qur’an yang terdiri dari 12 ayat, 247 kalimat dan 1060 huruf.⁶⁸

Ayat ini turun untuk memberikan kabar kepada tiap-tiap manusia agar bisa memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Karena secara umum surat At-Tahrim ini berbicara tentang problem keluarga. Dinamakan At-Tahrim (pengharaman) karena beliau pernah

⁶⁸ Herianto, “Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga” Jurnal Ulumul Syar’i. Vol.7, No.2

mengharamkan sesuatu yang diharamkan Allah untuk keridhaan istri-istrinya. Oleh karena itu Allah menurunkan ayat ini sebagai teguran dan penjelasan terhadap sikap beliau terhadap peristiwa itu.⁶⁹

4. Asbabunuzul Surat At-Tahrim ayat 6

Sebab-sebab mengapa ayat 6 pada surat At-Tahrim ini bisa turun ialah , ketika Umar bertanya kepada Rasulullah : wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, lalu bagaimana kami menjaga keluarga kami? Rasulullah menjawab : larang mereka mengerjakan apa yang Allah larang bagimu, dan perintahkan kepada mereka apa yang Allah perintahkan kepadamu. Beitulah cara agar bisa menjauhkan diri dari siksa api neraka, neraka yan dijaga oeh malaikat yang kasar dan juga keras. Mereka malaikat yang tidak kenal belas kasihan dan tidak mendurhakai Allah dalam menjalankan perintah-Nya.⁷⁰

Pada surat At-Tahrim ayat 6 ini menganjurkan agar kehidupan berkeluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat ditarik pelajaran berharga. Menurut pandangan Al-Qur'an, kehidupan kekeluargaan, disamping menjadi anda disekian banyak tanda-tanda kebesaran ilahi, juga merupakan nikmat yang harus dapat dimanfaatkan sekaligus disyukuri. Demi terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis dan dapatnya unit terkecil dari suatu negara itu

⁶⁹ Ibid., h.68

⁷⁰ Rohaniah, Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6, *Jurnal An-nur*, Volume VII 1, Juni 2015/1436H

menjalankan fungsinya dengan baik, islam melalui syariatnya menetapkan sekian banyak petunjuk dan peraturan.⁷¹

5. Munasabah Surat

Munasabah surat pada awal ayat 6 surat At-Tahrim dengan surat sebelumnya surah At-Talaq berkenaan dengan pergaulan yang baik dengan para istri dan pemenuhan hak-hak mereka, sedang surah ini berkenaan dengan apa yang terjadi antara mereka dengan Nabi SAW. Sebagai penajaran bagi umatnya agar mereka berhati-hati dalam urusan wanita, mempergauli mereka dengan lembut sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi SAW., dan menasehati mereka dengan nasihat yang mengesankan.⁷²

Kedua surah ini dibuka dengan seruan kepada Nabi SAW, surah yang terahulu berkenaan dengan persengketaan istri-istri umat islam, sedang surah ini berkenaan dengan persengketaan istri-istri Nabi SAW. Disebutkannya istri-istri Nabi SAW. Secara khusus adalah untuk menghormati kedudukan mereka.⁷³

Dalam surat At-Tahrim telah dibuat perumpamaan bagi orang-orang kafir dengan dua orang perempuan yang ditakdirkan celaka yaitu istri Nabi Nuh dan Nabi Luth, meski keduanya itu berada dibawah naungan dua orang hamba yang shaleh. Dan dibuat perumpamaan bagi

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Bandung : Mizan, 1994), h. 253

⁷² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), h.281

⁷³ *Ibid.*, h.281

orang-orang yang beriman dengan Aisyah Binti Muzahim (istri Fir'aun) dan Maryam binti Imran (Ibu Nabi Isa) yang telah ditakdirkan berbahagia meskipun kebanyakan kaum dari keduanya itu kafir. Maka dalam surat selanjutnya (Q.S. Al-Mulk) menjelaskan bahwa erajaan, langit, bumi dan makhluk yang ada didalamnya ada dalam kekuasaan-Nya.⁷⁴

6. Munasabah Ayat

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada sebagian dari istri-istri agar bertaubat kepada Allah SWT dari berbagai perbuatan yang menyusahkan Nabi, karena Allah-lah yang melindungi Nabi dan menolongnya sehingga kerjasama mereka tidak akan membahayakan Nabi. Kemudian Allah memperingatkan agar mereka jangan menyusahkan Nabi dengan perbuatan yang mereka lakukan. Dan mereka akan diganti dengan istri-istri yang lebih baik, patuh, tekun beribadah, dan lainnya.⁷⁵

Dan pada ayat berikut ini Allah memerintahkan agar mereka bisa memelihara diri mereka sendiri dari siksa api neraka, yang bahan bakarnya dari manusia itu sendiri. Allah memerintahkan mereka agar patuh melaksanakan perintah Allah. Dan juga diperintahkan menjaga keluarga mereka sendiri. Dan menyelamatkan keluarga dari siksa api

⁷⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani, 2000), h.760

⁷⁵ Fakhurrrazi, Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an. *Jurnal At-Tabiyan* Volume 3 No.2, Desember 2018, h.183

neraka. Karena pada hakikatnya keluarga merupakan amanat yang harus dijaga baik secara jasmani maupun rohaniannya.⁷⁶

Diantara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan shalat dan sabar, sebagaimana terdapat dalam firman Allah :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنٌ نَزَرْنَاكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

“dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya” (Q.S Taha [20] : 132)⁷⁷

Diriwayatkan bahwa ketika ayat 6 ini turun, Umar berkata, “Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana kami menjaga keluarga kami agar terhindar dari siksa api neraka?” Rasulullah SAW menjawab, “larang mereka mengerjakan apa yang dilarang oleh Allah untuk kamu kerjakan, dan suruh mereka mengerjakan apa yang Allah suruh kerjakan kepadamu. Begitulah cara menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka.”⁷⁸

Kemudian pada ayat berikutnya dalam tafsir Al-Maraghi pada ayat enam sampai delapan menjelaskan bahwa akhirat adalah tempat pembalasan bukan tempat beramal. Dan pada ayat sembilan menjelaskan

⁷⁶ Fakhurrrazi, Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an. Jurnal At-Tabiyan Volume 3 No.2, Desember 2018, h.194

⁷⁷ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

⁷⁸ Fakhurrrazi, Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an. Jurnal At-Tabiyan Volume 3 No.2, Desember 2018, h.195

perintah kepada kaum msryrik yang menghalangi dakwah menuju iman. Dan Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk bertobat nasuha dengan menyesali apa yang telah dilakukan dan tidak mengulanginya lagi dimasa mendatang. Disini Allah menyebutkan bahwa jiwa itu bil tidak siap menerima iman, substansinya tidak jernih dan bersih, mmaka tidak akan bermanfaat baginya nassihat dan pelajaran, serta pergaulan dengan orang-orang mukmin yang muttaqin. Disini terdapat sindirn terhadap Ummahatul Mukmin dan peringatan keras kepada mmereka, bahwa tidak akan bermanfaat bagi mereka, hubungan mereka dengan abi SAW. Keadaan mereka dalam perlindungannya, jika mereka melakukan kedurhkaan. Perumpamaan istri Fir'aun dan Maryam Binti Imran.⁷⁹

Disini dijelaskan bahwa istri Fir'aun itu beriman dan membenarkan adanya hari kebangkitan. Terasuk sunah-sunah Allah jika seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwa setiap orang akan dibalas menurut apa yang diperbautnya, baik itu kejahatan maupun kebaikan.⁸⁰

Surat ini mencangkup dua hal yaitu pemberitahuan istri-istri Nabi SAW. Dan menjadikan istri Nuh dan Istri Luth sebagai perumpamaan.

Peneliti berpendapat bahwa, Kepala keluarga harus mampu mengajarkan tuntutan agama sesuai dengan apa yang ada dalam fikih islam agar kelak keluarga bisa terhindar dari siksa api neraka. Dan

⁷⁹ Ibid., h.307

⁸⁰ Ibid., h.310

ajaklah keluargamu untuk melaksanakan perbuatan yang baik, sabar dalam setiap perbuatan, cobaan, ujian dan meaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya.

7. Penafsiran Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6

a. Tafsir Al-Qurthubi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Pada Firman Allah ini terdapat suatu amanah, yaitu perintah agar manusia memelihara dirinya dan keluarganya dari neraka. Adh-Dhahak berkata, “maka firman Allah itu adalah : peliharalah (oleh kalian) diri kalian. Adapun keluarga kalian, hendakla mereka memelihara diri mereka dari api neraka.⁸¹

Pada ayat 6 ini telah diriwayatkan , bahwa Umar bertanya kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, kita menjaga diri kita sendiri. Tetapi bagaimana kita menjaga keluarga kita? Rasulullah enjawab. “kamu larang mereka mengerjakan apa yang dilarang Allah untukmu, dan kamu

⁸¹Syaikh Imam, Tafsir Al-Qurthubi (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam), h. 744

perintahkan kepada mereka apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Itulah penjagaan antara diri mereka dan neraka.”⁸²

Dengan demikian, seseorang harus memperbaiki dirinya sendiri dengan melakukan ketaatan, dan juga memperbaiki keluarganya layaknya seorang pemimpin memperbaiki orang yang dipimpinnya. Dalam sebuah hadist Sahih, Nabi SAW bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ،
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ
وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“masing-masing kalian adalah pemimpin, masing-masing kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam yang memimpin manusia adalah pemimpin, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas mereka. Seseorang adalah pemimpin bagi keluarganya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”.(HR. Bukhari no 478)⁸³

Hal inilah yang diungkapkan oleh Al-Hasan tentang ayat ini dengan ucapannya, “dia haru memerintahkan dan melarang mereka”. Ketika Allah berfirman “peliharalah dirimu” para ulama berkata, “anak termasuk kedalam firman Allah itu, sebab anak adalah bagian darinya, sebagaimana dia termasuk kedalam firman Allah itu ta’ala :

وَلَا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ ...

⁸² Ibid., h. 296

⁸³ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukharī, Sahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as -S a'bu, t.t), 139.

“dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri.”(Q.S Am-Nuur [24]:61)

Namun mereka tidak disebutkan sebagaimana semua kerabat lainnya disebutkan. Dengan demikian, seseorang harus mengajari anak suatu halal dan yang haram, sekaligus menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa serta hukum-hukum yang lainnya”.⁸⁴

Amru bin Syu’aib meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِئْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
(المَصَاحِبِ) (أَخْرَجَهُ ابوداود في كتاب الصلاة)

“Perintahkanlah (oleh kalian) anak-anak kalian untuk shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR Abu Dawud)⁸⁵

Hadist ini diriwayatkan oleh jama’ah ahlul hadist. Redaksi Hadist ini adalah milik Abu Dawud. Dengan demikian pula Rasulullah memberitahukan waktu shalat kepada keluarganya dan kewajiban puasa serta kewajiban berbuka, jika itu wajib, dengan berdasarkan –dalam hal itu—kepada penglihatan hilal.⁸⁶

⁸⁴ Ibid., h.746

⁸⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani, 2000), h. 752

⁸⁶ Ibid., h.748

Muqatil berkata, “memelihara api neraka” merupakan kewajiban se seorang terhadap dirinya, anaknya, keluarganya, budak laki-lakinya, dan budak perempuannya.⁸⁷

Al-kiya berkata, “oleh karena itulah kita harus mengajarkan agama, kebaikan dan budi pekerti yang harus dimiliki kepada anak dan keluarga kita.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

“dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya” (Q.S Taha[20]: 132).

Juga seperti firman Allah Ta’ala yang ditujukan kepada Nabi SAW

:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.” (Q.S Asy-Syu’araa’ [26]: 214).⁸⁸

“yang bahan bakarnya manusia dan batu” Firman Allah ini sudah dijelaskan pada surah Al-Baqarah. Firman Allah Ta’ala, “penjaganya malaikat-malaikat yang kasar”. Maksudnya adalah malaikat Zabaniyah yang keras hatinya, yang tidak merasa kasihan jika dimintai belas kasihan. Mereka diciptakan dari kemarahan. Mereka diciptakan suka menyiksa makhluk, sebagaimana anak cucu Adam diciptakan suka makan dan minum.

⁸⁷ Ibid., h.749

⁸⁸ Ibid., h.750

Firman Allah : “yang keras.” Maksudnya, keras tubuhnya. Menurut suatu pendapat, keras ucapannya dan keras pula perbuatannya. Dan menurut pendapat lain, maksudnya ialah kasar dalam menghukum penghuni neraka, dan keras terhadap mereka. Dikatakan : *fulaanun syaiidun ‘ala fulanin (fulan keras kepada si fulan)*, yakni keras terhadapnya, dimana dia menghukumnyaa dengan berbagai bentuk hukuman.

Pada kalimat *يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ* yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka.” Maksudnya, mereka tidak menyalahi perintah-Nya, baik dengan menambah atau mengurangi. Pada kalimat *وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ* dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Maksudnya, (mengerjakan) pada waktunya, dimana mereka tidak menanggukannya dan tidak pula mengerjakannya sebelum waktunya.⁸⁹

Ayat tersebut walaupun secara khusus ditujukan kepada Nabi Muhammad dengan para istrinya untuk memperingatkan diri agar terpelihara dari siksa api neraka karena suatu perbuatan yang buruk. Tetapi sangat penting juga kita ketahui bahwa seorang pemimpin keluarga memiliki kewajiban menjaga dan memelihara keluarganya serta mengajarkan untuk mengerjakan kebajikan serta menghindarkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Karena kita sudah mengetahui bahwa

⁸⁹ Ibid., h. 751

malakiat di neraka tidak akan memiliki belasa kasih disaat penyiksaan dineraka nanti. Dari tafsiran Qurthubi ini dapat diketahui bahwa keluarga merupakan komponen penting dalam pembentukan sikap anak, karena dari keluargalah anak akan mendapatkan pendidikan utama. Maka dari itu keluarga harus mampu memberikan contoh terbaik untuk anak-anaknya agar bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dan terhindar dari siksaan api neraka yang penjaganya yaitu malaikat-malaikat yang amat sangat menyeramkan keras dan juga kasar.

b. Tafsir Al-Misbah

Dalam peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi SAW, seperti diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu, ayat diatas memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: *hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu*, antara lain dengan meneladani nabi, *dan* pelihara juga *keluarga kamu*, yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar *dari api neraka yang bahan bakarnya manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu* antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di *atasnya* , yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah *malaikat-malaikat yang kasar kasar* hati dan perlakuannya, *yang keras-keras* perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, *yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang diperintahkan kepada mereka* sehingga siksa yang mereka jatuhkan—kendati mereka kasar—tidak kurang dan tidak juga

berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa-dosa penghuni neraka, *dan mereka* juga senantiasa dan dari saat kesaat *mengerjakan* dengan mudah *apa yang diperintahkan* Allah kepada mereka.⁹⁰

Dalam penyiksaan itu, para malaikat tersebut senantiasa juga berkata: *hai orang-orang kafir* yang enggan mengikuti tuntunan Allah dan rasulnya, *janganlah kamu mengemukakan uzur*, yakni mengajukan dalih untuk memperingan kesalahan dan siksa kamu, *pada hari ini*. Karena, kini bukan lagi masanya untuk memohon ampun atau beralih, ini adalah masa jatuhnya sanksi, *sesungguhnya kamu* saat ini *hanya diberi balasan sesuai apa yang kamu* dahulu ketika hidup didunia *selalu kerjakan*.⁹¹

Surat At-Tahrim diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah ayat diatas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ayah dan ibu) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan untuk berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan ini. Berarti kedua orang tua harus bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak akan cukup

⁹⁰ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hari, 2002), h. 177

⁹¹ Ibid., 177

menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.⁹²

Malaikat yang disifati غَلَاظ “kasar”, bukanlah dalam arti kasar jasmaninya sebagaimana dalam beberapa kitab tafsir, karena malaikat adalah makhluk halus yang tercipta dari cahaya. Atas dasar ini, kata tersebut harus dipahami dalam arti kasar perlakuannya atau ucapannya. Mereka telah diciptakan Allah khusus untuk menangani neraka. “hati” mereka tidak iba atau tersentuh oleh rintihan, tangis atau permohonan belas kasihan, mereka diciptakan Allah dengan sifat sadis dan karena itulah mereka شِدَادٌ , yakni makhluk-makhluk yang keras hatinya dan kerass pula perlakuannya.⁹³

Adapun hikmah yang bisa kita ambil dari ayat ini ialah berkenaan dengan memelihara diri dan keluarga dari siksa api neraka karena didalamnya terdapat malaikat yang kasar dan juga keras. Dari sini kita sebagai seorang pemimpin (kepala keluarga) harus mampu bertanggung jawab dalam memberikan pengajarannya menurut tuntutan agama untuk keluarga, agar bisa terhindar dari siksaan api neraka yang begitu pedih. Karena sebaik-baiknya tempat ialah surganya Allah.

c. Tafsir Ibnu Katsir

⁹² Ibid., h.178

⁹³ Ibid., h.178

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁹⁴

Allah SWT berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,” yaitu kamu perintahkan dirimu dan keluarganya yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita, sahaya laki-laki untuk taat kepada Allah. Dan, kamu larang dirimu beserta semua orang yang berada dibawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Kamu perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan kamu bantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yang mengajarkan kepada orng yang berada dibawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah Ta’ala kepada mereka.⁹⁵

⁹⁴ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

⁹⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani, 2000), h.751

Makna ayat diatas sejalan dengan sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dan Saburah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
(المصنّاع) (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

“perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila telah mencapai usia tujuh tahun. Bila telah mencapai usia sepuluh tahun, pukullah mereka bila tidak mau mengerjakannya.”

Lafal Hadist ini dari Abu Dawud, dan Tirmidzi mengatakan, “ini adalah hadist hasan.” Para ahli fikih mengatakan, demikian pula dengan halnya puasa, agar anak-anak terlatih dalam melakukan peribadatan sehingga dikala dewasa nanti mereka akan tetap menjalani hidup dengan ibadah dan ketaatan, menjauhi kemaksiatan dan meninggalkan kemungkarannya.⁹⁶

Allah SWT berfirman, “yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,” yaitu yang kayu bakarnya terdiri dari manusia dan jin. “Al-Hijarah” dalam ayat ini ada yang mengatakan sebagai patung-patung yang mereka disembah. Ibnu Mas’ud dan yang lain mengatakan, “batu belerang.” Dan ditambahkan oleh Mujahid, “batu yang baunya lebih busuk daripada bangkai.” Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu Hatim.⁹⁷

Firman Allah SWT, “penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,” yaitu yang tabiatnya kasar. Allah telah mencabut dari hati-hati mereka

⁹⁶ Ibid., 752

⁹⁷ Ibid., 752

rassa kasih sayang terhadap orang-orang kafir. “yang keras,” yaitu susunan tubuh mereka sangat keras, tebal, dan penampilannya yang mengerikan. Wajah-wajah mereka hitam dan taring-taring mereka menakutkan. Tidak tersimpan dalam hati masing-masing mereka rasa kasih sayang terhadap orang-orang kafir, walaupun sebesar biji dzarah.⁹⁸

Allah berfirman, “yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Yaitu, mereka tidak pernah menangguhkan bila datang perintah dari Allah walau sekejap mata, padahal mereka bisa saja melakukan hal itu dan mereka tidak mengenal lelah. Mereka itulah para malaikat Zabaniah, kita berlindung kepada Allah dari mereka.⁹⁹

d. Tafsir Jalalain

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁰⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ, “peliharalah

dirimu dan keluargamu dari api neraka”, yakni dengan mendorong

⁹⁸ Ibid., 752

⁹⁹ Ibid., 752

¹⁰⁰ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

mereka senantiasa berbuat taat kepada Allah, وَفُودُهَا النَّاسُ, “yang bahan bakarnya adalah manusia”, yakni orang-orang kafir, وَالْحِجَارَةَ “dan batu”, yakni seperti patung-patung yang dahulu mereka sembah. Jadi neraka itu sangat keras panasnya. Bahan bakarnya adalah seperti yang disebutkan. Tidak seperti api dunia yang nyalanya dari kayu dan semacamnya.¹⁰¹

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ “penjaganya malaikat-malaikat”, yakni para penjaganya. Jumlah mereka ada sembilan belas sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Muddatsir غِلَاطٍ “yang kasar”, yakni keras hatinya, شِدَادٍ “yang keras”, مَا أَمَرْتُمْ, “yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka”, لَا يَعْصُونَ اللَّهَ وَلَا يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ “dan mereka mengerjakan yang Allah perintahkan.”¹⁰²

Dalam Ayat ini Allah memberikan penegasan kepada orang-orang yang munafik, yang beriman lisannya saja tetapi tidak dengan hatinya. Allah memberikan ancaman dan juga peringatan kepada mereka.

e. Tafsir Al-Maraghi

¹⁰¹ Al-Imam Jalaludin, Tafsir Jalalain (Surabaya : PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), h. 699

¹⁰² Ibid., 700

Dalam tafsiran At-tahrim ayat 6 Ahmad Mustafa Al-Maragi menjelaskan bahwa sesama manusia hendaklah saling merangkul satu sama lain, memberitahukan hal yang akan dapat menjaga mereka agar terhindar dari siksa api neraka dengan menjaga diri untuk lebih dekat dengan Allah, taat akan perintah Allah. Dan untuk kepala keluarga diwajibkan mengajarkan serta memberikan nasihat kepada keluarga untuk berbuat ketaatan kepada-Nya dan menjaga setiap perbuatan yang dilakukan agar bisa terhindar dari siksaan api neraka.¹⁰³

Semakna dengan ayat ini dalam firman Allah SWT (Taha[20] 132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan Shalat dan sabar dalam mengerjakannya.”

Dan firman-Nya (Asy-Syu'ara[26] : 214)

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

“dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”¹⁰⁴,

Telah diriwayatkan, bahwa Umar berkata ketika turun ayat itu,, “Wahai Rasulullah, kita menjaga diri kita sendiri.tetapi bagaimana kita menjaga keluarga kita?”Rasulullah SAW menjawab, “kamu larang mereka mengerjakan apa yang dilarang Allah untukmu,

¹⁰³ Ahmad Mustafa Al-maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang : PT karya Toha Putra1993), h. 296

¹⁰⁴ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

dan kamu perintahkan kepada mereka apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Itulah penjagaan antara diri mereka dengan neraka.”¹⁰⁵

Ibnu Mundzir dan Al-Hakim telah meriwayatkan di dalam jamaah Akhram, dari Ali Karamullahu wajhah, beliau menerangkan dalam ayat 6 tersebut yang berisi perintah yang tertuju kepada kepala keluarga untuk menajak keluarganya kepada kebaikan dan mendidik keluarganya. Keluarga yang dimaksud disini yaitu, seorang istri, anak-anak (anak laki/perempuan) . Didalam ayat 6 ini juga menerangkan isyarat mengenai kewajiban seorang suami mempelajari fardu-fardu agama yang diwajibkan baginya dan mengajarkannya kepada mereka.¹⁰⁶

Malaikat-malaikat itu disertai neraka untuk mengurusnya dan menyiksa para penghuniya. Mereka ada sembilan belas orang malaikat penjaga yang akan disebutkan dalam surah Al-Muddasir di dalam firman-Nya.

سَأُصَلِّهِ سَقَرَ ﴿٦٦﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرٌ ﴿٦٧﴾ لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٦٨﴾
لَوْاحَةٌ لِلْبَشَرِ ﴿٦٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٧٠﴾

“kelak, aku akan memasukkannya kedalam (neraka) saqar. Dan taukah kamu apa (neraka) saqar itu? Ia (saqar itu) tidak meninggalkan dan tidak membiarkan, yang menghanguskan kulit manusia. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).” (Al-Mudassir[74]: 26-30)

¹⁰⁵ Ibid., h. 296

¹⁰⁶ Ibid., h.297

Kemudian Allah menjelaskan besarnya ketaatan mereka kepada tuhan mereka kepada tuhan mereka. Mereka tidak menyalahi perintah-Nya, melainkan menjalankan apa yang diperintahkan kepada mereka pada waktu itu juga tanpa menunda-nunda. Mereka tidak mendahului dan tidak menunda perintah-Nya.¹⁰⁷ Seperti dalam firman-Nya :

... وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

“dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.”(Al-Anbiya [21]:19)¹⁰⁸

Kesimpulannya, mereka selalu mengikuti perintah dari Allah dan selalu menunaikannya tanpa ada rasa berat hati untuk tidak mengerjakannya dan tidak pernah pula menunda tugas mereka.

8. Analisis Tafsir Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6

Didalam surat At-Tahrim ayat 6 ini diperintahkan untuk memelihara diri dan juga keluarga, karena dineraka nanti akan ada malaikat yang sudah siap dengan tugasnya sebagai malaikat yang akan membalas setiap perbuatan yang dilakukan selama di dunia.

Allah SWT menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat ditarik pelajaran berharga. Menurut pandangan Al-Qur'an itu sendiri kehidupan keluarga

¹⁰⁷ Ibid., h.298

¹⁰⁸ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

merupakan suatu tanda kebesaran Illahi dari sekian banyak kebesaran. Keluarga juga merupakan nikmat yang harus disyukuri. Demi terciptanya keidupan keluarga yang harmonis dan dapatnya unit terkecil dari suatu negara itu menalankan fungsinya dengan baik islam melalui syariatnya menetapkan sekian banyak petunjuk dan peraturan.¹⁰⁹

Allah dan Rasul memberikan seruan terhadap umat islam untuk menjaga diri dan keluarga yang mencangkup istri dan anak serta orang yang berada dalam penanggungannya dari ancaman api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia yang kufur terhadap Allah dan batu yang digunakan sebagai sesembahan selain kepada Allah SWT.

Tapi selain objek perintah juga mengarah kepada yang paling bertanggung jawab terhadap keluarga meliputi pasangan dan keturunan, bahkan terhadap budak laki-laki maupun perempuan. Tentu yang dimaksudkan disini adalah kepala rumh tngga yaitu seorang bapak.¹¹⁰

Perintah menjaga menunjukkan bahwa kebijakan seorang kepala keluarga dalam rumah tangganya adalah sebuah tindakan preventif. Seorang kepala keluarga berkewajiban untuk memastikan diri dan keluarganya tercegah dari ancaman neraka. Segala tindakan yang dapat berakibat buruk harus dihindari. Jangan sampai melalaikan keluarga sehingga terlambat untuk diselamatkan.

¹⁰⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h.253

¹¹⁰ Herianto, Kewajiban Mend asar Kepala Keluarga, *Jurnal Ulumul Syar'i*, Desember 2018 Volume.7,No. 2

Dari beberapa pendapat dalam penafsiran Surat at-Tahrim ayat 6 dapat diambil beberapa implikasinya mengenai konsep pendidikan keluarga dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

1. Pada At-Tahrim ayat 6 menurut Al-Qurthubi menerangkan bahwa Rasulullah mengajarkan Umar untuk menjaga diri dan juga keluarga dengan cara melarang untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah, dan mengerjakan apa yang Allah perintahkan.
2. Pada At-Tahrim ayat 6 dalam penafsiran Quraish Shihab menerangkan bahwasannya pendidikan diawali terlebih dahulu di dalam rumah. Karena pada dasarnya ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (keluarga). Dimana anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua sepenuhnya.
3. Pada ayat At-Tahrim ayat 6 dalam penafsiran Ibnu Katsir menerangkan bahwasannya kedua orang tua memiliki kewajiban membimbing anak-anak mereka seperti halnya melatih anak-anak untuk mengerjakan puasa agar nantinya keluarga yang mengikuti tuntunan Allah bisa terhindar dari siksa neraka. Karena sesungguhnya didalam neraka akan ada malaikat yang kasar dan keras dan juga bahan bakar api neraka yaitu manusia itu sendiri.
4. Pada At-Tahrim ayat 6 dalam penafsiran tafsir Jalalain menerangkan bahwa ayat ini merupakan ancaman dan juga pemberi peringatan kepada orang-orang mukmin agar mereka tidak muratad. Juga

ancaman bagi orang-orang munafik, yaitu mereka yang beriman dengan lisannya saja tetapi tidak dengan hatinya.

5. Pada At-Tahrim ayat 6 dalam tafsiran Ahmad Al-Maraghi menerangkan bahwa setiap orang hendaknya saling merangkul satu sama lain, menaati segala perintah-Nya, mengajarkan kepada keluarga untuk berbuat yang taat sehingga kelak akan terhindar dari siksa api neraka.

Setelah peneliti kaji ada perbedaan yang terlihat dari kelima tafsir tersebut dan perbedaannya hanyalah dari cara peyampiannya saja. Seperti dalam tafsiran Al-Qurthubi yang memerintahkan umar untuk menjaga keluarga dengan cara melarang mereka mengerjakan apa yang dilarang Allah untuknya, dalam tafsiran Quraish Shihab dimana keluarga dituntut dapat memberikan pendidikan terbaik sehingga nanti dapat terhindar dari api neraka, karena anak merupakan tanggung jawab keluarga sepenuhnya. Dan dalam tafsiran Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa orang tua membimbing anak-anak dengan cara melatih anak untuk bisa mengerjakan hal-hal yang baik, seperti melati anak untuk berpuasa. Dalam tafsiran jalalin juga menerangkan bahwa jangan sampai ada orang yang munafik, yang beriman dengan lisannya saja tetapi tidak dengan hatinya. Dan yang terakhir dalam tafsiran Al-Maraghi, yang menganjurkan setiap manusia untuk bisa saling mengingatkan satu sama lain, terutama tentang hal-hal yang menjauhkan diri dari siksaan api neraka.

Namun dari kelima tafsir tersebut tentu saja memiliki isi kesamaan karena yang dikaji adalah satu ayat yang sama yaitu, sama-sama perintah yang turun dari Allah kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada manusia yang berisi perintah untuk menjaga diri sendiri dan juga keluarga agar terhindar dari siksa api neraka. Karena sesungguhnya dineraka itu akan terdapat malaikat yang begitu keras dan juga kasar yang tidak akan mengenal belas kasihan disaat menjalankan tugasnya untuk menyiksa manusia sesuai dengan apa yang dia kerjakan.

Ayat tersebut walaupun secara khusus diturunkan kepada Nabi SAW dan juga umatnya, namun dapat ditarik kesimpulan bahawasannya memelihara diri dan juga keluarga merupakan suatu kewajiban agar bisa terhindar dari siksa api neraka. Itulah kenapa penting sekali dipelajari apa itu ilmu pendidikan dan melaksanakan pendidikan agar kita bisa beriman kepada Allah sesuai dengan tuntutan Allah SWT dan juga Rasul-Nya.

Sebaik-baiknya umat ialah umat Nabi Muhammad yang mampu mengikuti setiap apa yang diajarkan. Mulai dari bagaimana cara memberikan pendidikan. Baik pendidikan rohaniyah jasmaniah. Karena didalam kehidupan itu sendiri memang sangat diperlukan yang namanya pendidikan. agar kehidupan bisa lebih tertata dan juga terarah sesuai dengan tuntutan Allah SWT.

Keluarga merupakan unit terpenting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Dimana dalam surat At-Tahrim sendiri sudah ditgaskan untuk memelihara diri dan juga keluarga. Dan untuk bisa menjalankan amanah diperlukan juga pendidikan yang cukup dari kedua orang tua peserta didik, agar mampu mendidik anak sesuai dengan ajaran dan tuntunan ajaran agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menyebutkan bahwa keluarga ialah lingkungan pendidikan yang utama. Yang mana komponen utama dalam pembentukan kepribadian anak. Mulai dari mengajarkan anak untuk memiliki spiritual yang baik, akhlakul karimah, berbudi pekerti dan mengajaran tentang keislaman untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada At-Tahrim ayat 6 menurut Al-Qurthubi bahwa Rasulullah mengajarkan Umar untuk menjaga diri dan juga keluarga dari siksa api neraka. Dalam penafsiran Quraish Shihab menerangkan bahwasannya pendidikan diawali terlebih dahulu di dalam rumah. Dalam penafsiran Ibnu Katsir adalah kewajiban orang tua membimbing dan melatih anak-anak mereka untuk mengerjakan hal-hal yang baik. Dalam penafsiran tafsir Jalalain merupakan ancaman dan juga pemberi ancaman bagi orang-orang munafik, yaitu mereka yang beriman dengan lisannya saja tetapi tidak dengan hatinya. Dalam tafsiran Ahmad Al-Maraghi menerangkan bahwa setiap orang hendaknya saling merangkul satu sama lain untuk mendekatkan diri kepada kebaikan.

Dan bagaimana implementasi konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, ada beberapa metode atau

cara yang dapat orang tua lakukan dalam membentuk perilaku anak yaitu mengajarkan anak, memupuk (membina), membiasakan, menjaga dan juga memberikan sanksi.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai orang yang sudah membahas mengenai konsep pendidikan keluarga, peneliti mengharapkan agar kelak penelitian yang dilakukan lebih berkembang dan dapat memberikan kontribusinya didalam dunia pendidikan. Penelitian tentang konsep pendidikan keluarga ini akan mampu memberikan ilmu pembelajaran tentang keislaman maupun secara umum dalam dunia pendidikan islam.

2. Bagi Orang Tua

Peneliti mengharapkan kedepannya para orang tua akan lebih mampu lagi mengemban amanahnya dengan baik. Dengan menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak. Sepenuhnya menjadi guru bagi anak-anak , sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Guna untuk melahirkan generassi-generasi yang Rabbani yang diridhoi oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk : Ekonomi, Manajemen, Komuikasi dan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Aswaja Pressido
- Abu Abdullah Musthafa Ibn al-'Adawy. 2006. *Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini*. Jakarta : Qitshi Press
- Al-Albani M. Nashiruddin.2005. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta : Gema Insani Perss
- Al-Maliki Muhammad Alwi.1995. *Etika Islam Tentang Sistem Keluarga*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Al-Maragi Ahmad Mustafa.1394H. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang
- Anwar Syaifuddin. 1998. *Metodologi Peelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offsset
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta :Ciputat Pers
- Arifin.M. 1997. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Azra Azyumardi.2002. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Ciputat Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- C.Z Harun. 2013. Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*
- Djatnika Rachmat. 1985. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Surabaya : Pustaka Islam
- Djelani Abdul Qadil.2009. *Keluarga Sakinah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Drjat Zakiah.1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fakhrurrazi.2018. *Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an*. Jurnal At-Tabiyan Volume 3 No.2
- Furchan Arief dan Maimun Agus.2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hadi Sutrisno.1999. *Metodologi Reasearch Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamanadi.2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia

- Hamzah, M.A Dr. Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara
- Hasbullah.2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perada
- Hasbullah.2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada
- Hasbullah.2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herianto. *Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga*. Jurnal Ulumul Syar'i. Vol.7, No.2
- Ihsan Fuad.2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iis Prasetyo.2009. *Membangun karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Program Pendidikan Non Formal*. Jurnal PNFI 1, no. 1
- Imam Syaikh. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam
- j.MoelongLexy.2004. *Metode Penelitian*. Bandung:Raja Rosdakarya
- Jalaludin Al-Imam.1993. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : PT karya Toha Putra
- Kadir Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kadir Abdul.2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Group
- Kartono Kartini.2010. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju
- Kartono Kartini.1985. *Peran Keluarga Memandu anak*. Jakarta : Raja Wali pers
- Katsir Ibnu.2013. *Tafsir Juz Amma*. Jakarta: Pustaka Azzam
- L. Solihin. 2004. *Tindakan Kekerasan Pada Anak dalam Keluarga*. Jurnal Pendidikan Penabur, 3(3)
- M. Taubah. 2016. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies), 3(1)
- Muhaimin.1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya
- Mushaf Al-Qur'an Lajnah Pentashshihan.2014. *Tafsir Al-Qur'an tematik, Jilid 2*. Jakarta: Kamil Pustaka
- Nasib Ar-Rifa'i Muhammad.2000. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta : Gema Insani

- Nata Abuddin. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nata Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nazuar.2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Rejang Lebong : LP2 Stain Curup
- Ni'amul Izzati Dinda.2019. *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6*. Malang : Malang
- Rahmawati, Pribadi Hasan, Topan Asep.2018. *Disfungsi Keluarga Dalam Pendidikan Formal Anak*.Jurnal Sosiologi Nusantara
- Rohaniah.2015. *Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6*. *Jurnal An nur*, Volume VII 1
- Rosalinda.2019. *Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Jurnal Hikmah
- Rosyadi Khoirun.2009. *Pendidikan Profetik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rufaidah Eva dan Cik Hasan Bisri.2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sahih al-Bukhari, Muhammad Ismail al- Bukhari^ṛ , Abu Abdullah. *Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844*. Beirut: Dar as -S a'bu, t.t
- Shihab M. Quraish.1994. *fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung : Mizan
- Siswoyo Dwi.2008. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sudiyono.M.2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. jakarta : Rineka Cipta
- Syafi'i Rachmat.2006. *pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka SETIA
- Tafsir Ahmad.2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja Umar.2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uhbiyati Nur.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-undang.2003. tentang SISDIKNAS
- Yunus Mahmud.1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: YP3A
- Yusefri.2011. *Telaah Tematik hadis Tarbawi*. Curup: LP2 STAIN Curup

Zed Mestika.2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Ardy Novan dan Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012

Ginanjari M Hidayat.2013.*Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.02

L

A

M

P

I

R

A

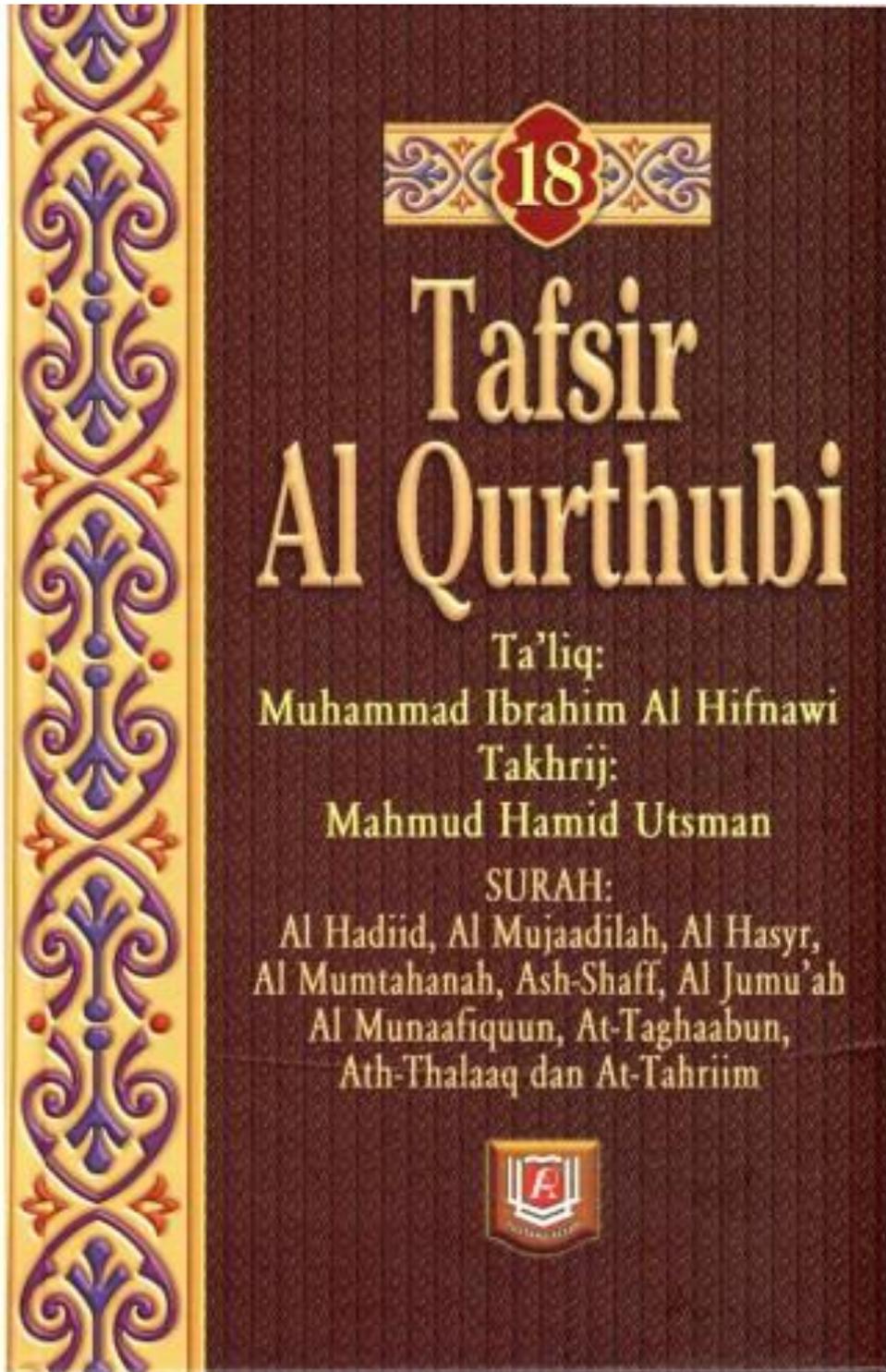
N

Riwayat Hidup Penulis

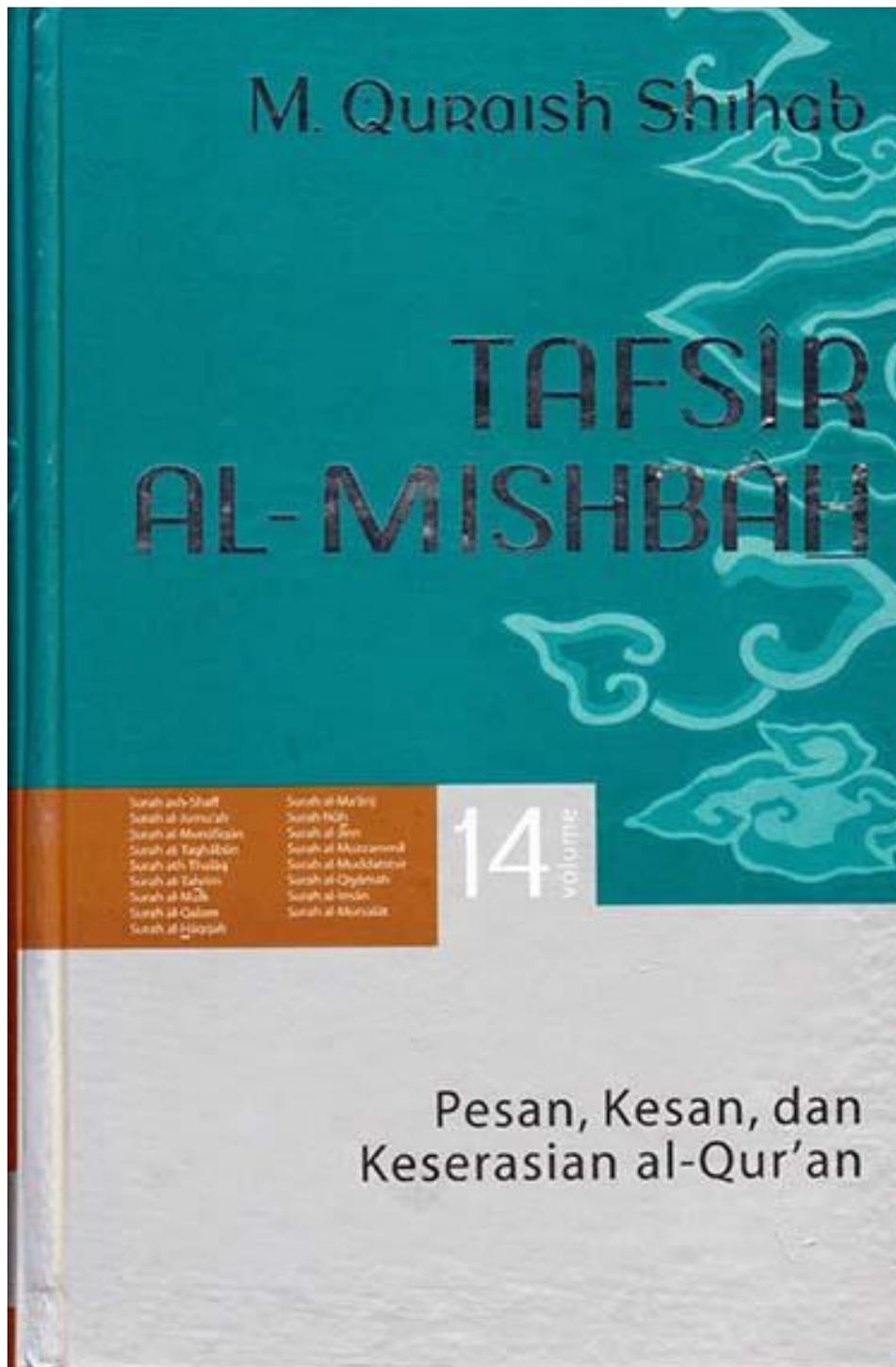


Penulis mempunyai nama lengkap Reza Tri Oktasari merupakan anak ketiga dari tiga bersudara. Ia dilahirkan di kota curup pada tanggal 04 Oktober 1998 dari seorang Ibu yang bernama Surip dan Ayah yang bernama Ujang Saripudin. Pendidikan pertamanya dimulai dari SD Muhammadiyah 05 Rimbo Recap dan ia tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan SMP di SMP Negeri 01 Curup Selatan dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di MAN 01 Kepahiang dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 ia ingin melanjutkan pendidikan dibidang agama, oleh karena itu ia melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

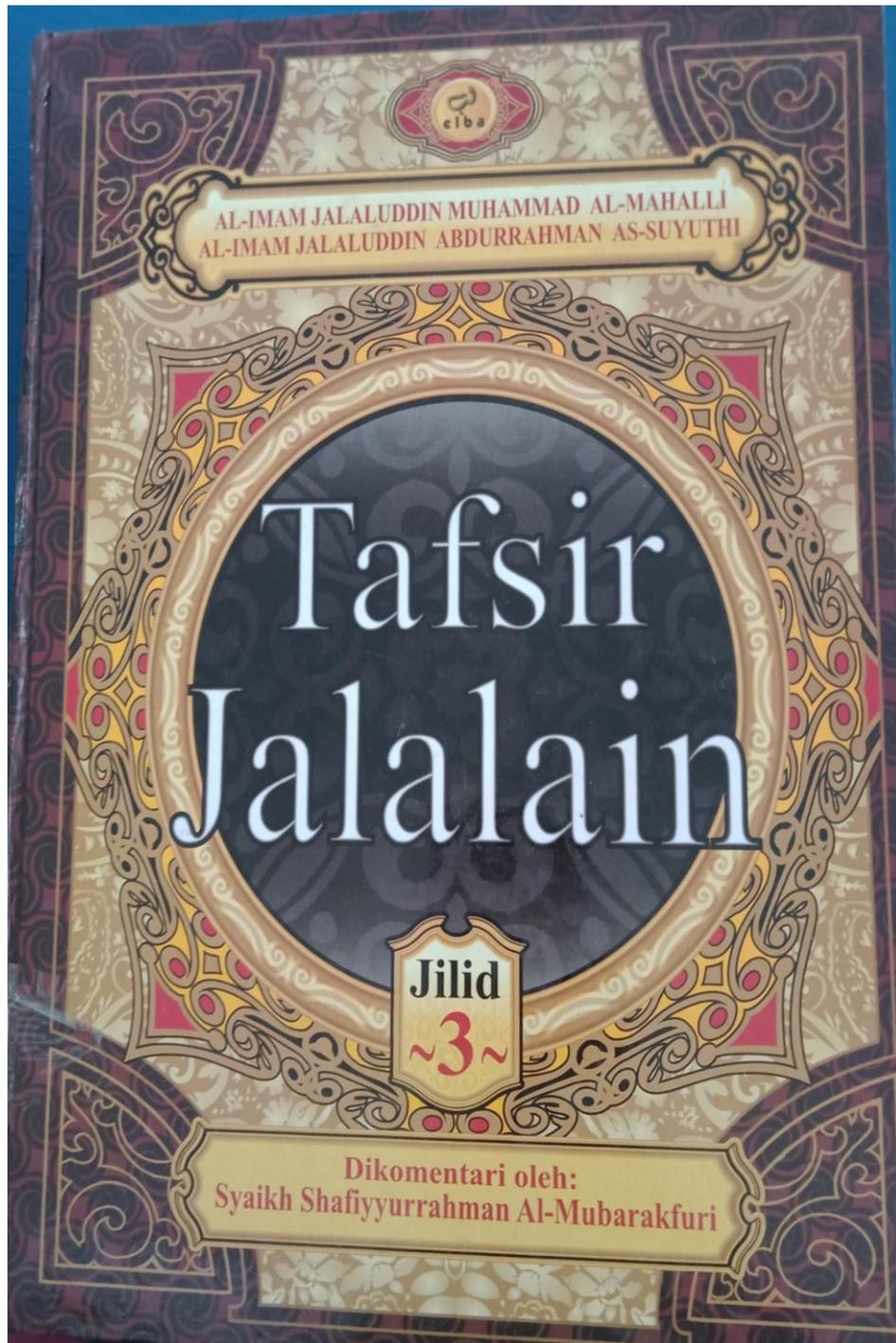
Kitab Tafsir Al-Qurthubi



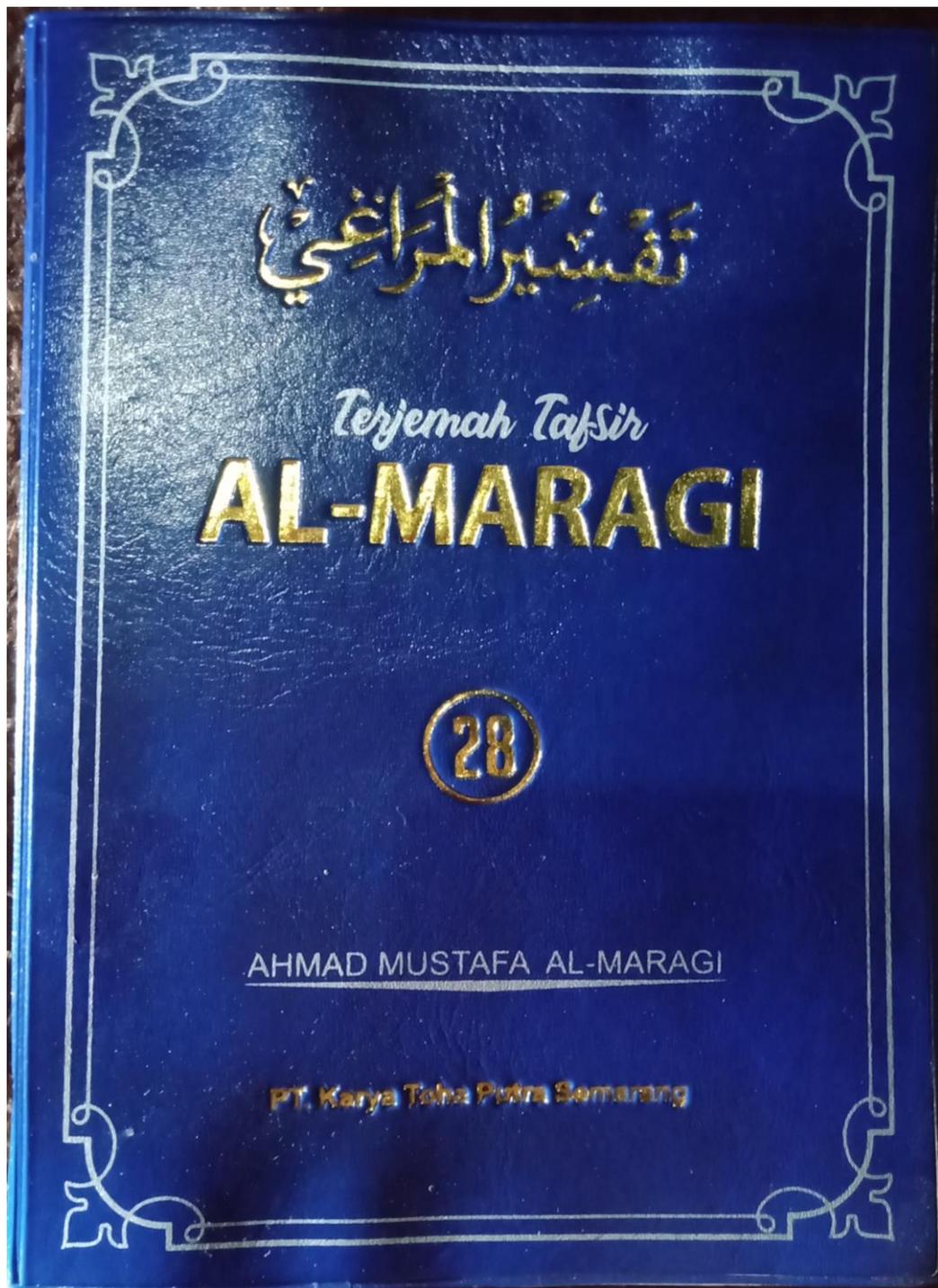
Kitab Tafsir Al-Misbah



Kitab Tafsir Al-Jalalain



Kitab Tafsir Al-Maraghi



Kitab Tafsir Ibnu Katsir



**KEMUDAHAN DARI
ALLAH**

Ringkasan Tafsir

**IBNU
KATSIR**

JILID 4

(Surah ash-Shaaffat - an-Naas)

MUHAMMAD NASIB AR-RIFA'I